KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) OLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DALAM PENERAPAN SERTIFIKASI HALAL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam

Disusun Oleh :
AKBAR DWIKIWIBOWO TUHUTERU
19423197

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Makanan dan Minuman dalam Penerapan Sertifikasi Halal
Disusun oleh	:	AKBAR DWIKIWIBOWO TUHUTERU
Nomor Mahasiswa	:	19423197

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)
Penguji I	:	Sofwan Hadikusuma, Lc, ME	(.....)
Penguji II	:	Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.	(.....)

Yogyakarta, 14 Agustus 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Akbar Dwikwibowo Tuhuteru
NIM	: 19423197
Progam Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Makanan dan Minuman Dalam Penerapan Sertifikasi Halal.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 9 Juli 2024



Akbar Dwikiwibowo T

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Juli 2024 M

3 Muharram 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Univeristas Islam Indonesia Yogyakarta dengan surat nomor: 346/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 6 Februari 2024 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Akbar Dwikiwibowo Tuhuteru
NIM	: 19423197
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Makanan dan Minuman Dalam Penerapan Sertifikasi Halal.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Muhammad Iqbal, SEI., MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa	: Akbar Dwikiwibowo Tuhuteru
NIM	: 19423197
Judul Skripsi	: Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Makanan dan Minuman Dalam Penerapan Sertifikasi Halal.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Juli2024

Muhammad Iqbal, SEI., MSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, karunia dan hidayah-Nya, yang tiada henti. Dengan penuh rasa terima kasih atas kemudahan yang telah diberikan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mama dan Papa saya, Endang Wuryaninggsih dan Muhammad Yamin Tuhuteru, yang selalu memberikan pendidikan, mental dan fisik hingga saya bisa ada diposisi seperti saat ini dan tak lelah selalu memberikan dukungan tanpa letih saya ucapkan terima kasih sebesar – besarnya.
2. Kakak dan Adik saya, Maya dan Akmal yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Muhammad Iqbal, SEI., MSI., yang telah membimbing dengan sepenuh hati sampai skripsi ini selesai. Yang selalu ingat kepada saya untuk selalu mengingatkan progres skripsi saya sampai mana.
4. Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu serta dukungan selama masa perkuliahan ini.
5. Teman seperjuangan dan sebimbingan juga Muslim, saya ucapkan terima kasih Bersama – sama berjuang mengerjakan tuggas akhir ini.
6. Almamater tercinta saya, Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

"In my mind, I’m always the best. I don’t care what people thinking what they say In my mind, I’m always the best cause If you don’t think you’re the best, then you will never achieve all what you’re capable of.”

(Cristiano Ronaldo)

“Kalau kau didalam hatimu berfikir, bahwa kau mungkin kalah sesungguhnya kau sudah kalah jangan berfikir bahwa kau akan gagal. Jangan berfikir bahwa kau mungkin kalah. Kalau kau kalah Jangan mengakui kau kalah , kau kalah anggaplah itu kemenangan yang tertunda.”

(Prabowo Subianto)

KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) OLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DALAM PENERAPAN SERTIFIKASI HALAL

Oleh :

Akbar Dwikiwibowo Tuhuteru

19423197

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam kewajiban sertifikasi halal: (2) Mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal. Survei dilakukan di 110 pelaku UMKM olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Magelang. Analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis Regresi Linier Berganda pada *software SPSS* 26.0 yang mana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan (X1), Pelayanan (X2), dan Kesadaran Halal (X3) dapat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kewajiban Sertifikasi Halal (Y) sebesar 72,2% dan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini sehingga diperoleh upaya rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM makanan dan minuman kemasan dalam menyiapkan kewajiban sertifikasi halal.

Kata Kunci : UMKM, Sertifikasi Halal, Pengetahuan.

READINESS OF SMALL AND MEDIUM-SIZED FOOD AND BEVERAGE ENTERPRISES (SMES) IN IMPLEMENTING HALAL CERTIFICATION

By :

Akbar Dwikiwibowo Tuhuteru

19423197

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the factors that affect the readiness of processed food and beverage MSMEs in Magelang City for the obligation of halal certification: (2) Identify the most dominant factors affecting the readiness of processed food and beverage MSMEs in Magelang City for the implementation of halal certification. The survey was conducted with 110 MSME actors in Magelang City. The analysis used was a classical assumption test and multiple linear regression analysis in *SPSS* 26.0 software, which was to find out whether there was a significant influence between the independent variable (X) and the bound variable (Y). Based on the analysis of the research that has been carried out, it can be concluded that the variables of knowledge (X1), service (X2), and halal awareness (X3) can have a significant effect on the readiness of the halal certification obligation (Y) by 72,2%, and the remaining 27,8% is influenced by other factors outside this study, so that recommendations can be made by packaged food and beverage MSME actors in preparing halal certification obligations.

Keywords: MSMEs, Halal Certification, Knowledge.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th.1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaanya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik,hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas,Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, M. A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh,di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan denagan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fenom satu lambang".
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin

Hal-hal yang dirumuskan sacara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	,,ain	‟	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـَـُـ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tabel 0 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
3. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi berjudul "Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Makanan dan Minuman dalam Penerapan Sertifikasi Halal".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penulis sadar bahwa dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, Penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan nasihat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Muhammad Iqbal, SEI., MSI selaku Pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberi arahan dan petunjuk kepada saya hinggga selesainya skripsi ini.
6. Terima kasih kepada semua Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga kepada saya. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat di berbagai kehidupan kelak.

7. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal hingga terselesainya tuggas akhir skripsi ini.
8. Dan tak lupa juga kepada semua pihak yang telah turut serta mendukung.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan keberkahan oleh Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta 7 Juli 2024

Penulis,



Akbar Dwikiwibowo T

19423197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **II**

NOTA DINAS ..... **III**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **IV**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **V**

MOTTO ..... **VI**

ABSTRAK ..... **VII**

ABSTRACT ..... **VIII**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **IX**

KATA PENGANTAR ..... **XIX**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. LATAR BELAKANG 1
B. RUMUSAN MASALAH 4
C. TUJUAN PENELITIAN 5
D. MANFAAT PENELITIAN 5
E. SISTEMATIKA PENULISAN 6

BAB II **7**

LANDASAN TEORI **7**

A. TELAAH PUSTAKA 7
B. LANDASAN TEORI 11
   a. Makanan Halal 11
   b. Sertifikasi Halal 12
   c. UMKM 15

d. Teori Mengenai Indikator Dari Beberapa Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal 16
C. KERANGKA BERPIKIR 22
D. HIPOTESIS 22

BAB III 24

METODOLOGI PENELITIAN 24

A. DESAIN PENELITIAN 24
B. JENIS DATA 24
C. LOKASI PENELITIAN DAN WAKTU PELAKSANAAN 24
D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN 25
E. POPULASI DAN SAMPEL 25
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 27
G. DEFINISI KONSEPSUAL OPERASIONAL 27
H. INSTRUMEN PENELITIAN 29
I. TEKNIK ANALISIS DATA 33

BAB IV 37

HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN 37
a. Profil Responden 37
b. Tanggapan Responden 38
c. Uji Asumsi Klasik 45
d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 49
C. PEMBAHASAN 54

BAB V 60

KESIMPULAN DAN SARAN 60

A. KESIMPULAN 60
B. SARAN 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN..... 65

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 SKALA LIKERT 27
TABEL 3.2 INSTRUMENT VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN 28
TABEL 3. 3 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENGETAHUAN 30
TABEL 3. 4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PELAYANAN 31
TABEL 3. 5 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KESADARAN HALAL 31
TABEL 3. 6 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL SERTIFIKASI HALAL 31
TABEL 3. 7 HASIL UJI RELIABILITAS 32
TABEL 4.1 DERAJAT PENELITIAN PADA SETIAP VARIABEL 38
TABEL 4.2 TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGETAHUAN 39
TABEL 4.3 TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PELAYANAN 40
TABEL 4.4 TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KESADARAN HALAL 42
TABEL 4. 5 TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP SERTIFIKASI HALAL 43
TABEL 4. 6 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS 45
TABEL 4. 7 HASIL UJI NORMALITAS 47
TABEL 4. 8 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS 48
TABEL 4. 9 HASIL UJI REGRESI BERGANDA 49
TABEL 4. 10 HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2) 51
TABEL 4. 11 HASIL UJI F 51
TABEL 4. 12 HASIL UJI T 52

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 DATA HASIL PRA – SURVEI 2
GAMBAR 2.1 PROSEDUR PENGAJUAN SERTIFIKASI HALAL 13
GAMBAR 2.2 KRITERIA UMKM ASET DAN OMZET 15
GAMBAR 2.3 KERANGKA BERPIKIR 22
GAMBAR 2.4 MODEL KONSEPTUAL 23
GAMBAR 4.1 *SCATTERPLOT* UJI HETEROSKEDASTISITAS 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta dan memberikan kontribusi sebesar 61,07 persen, atau Rp8.573,89 triliun, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM berperan dalam menyerap tenaga kerja hingga 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha yang ada di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian dan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di Indonesia.

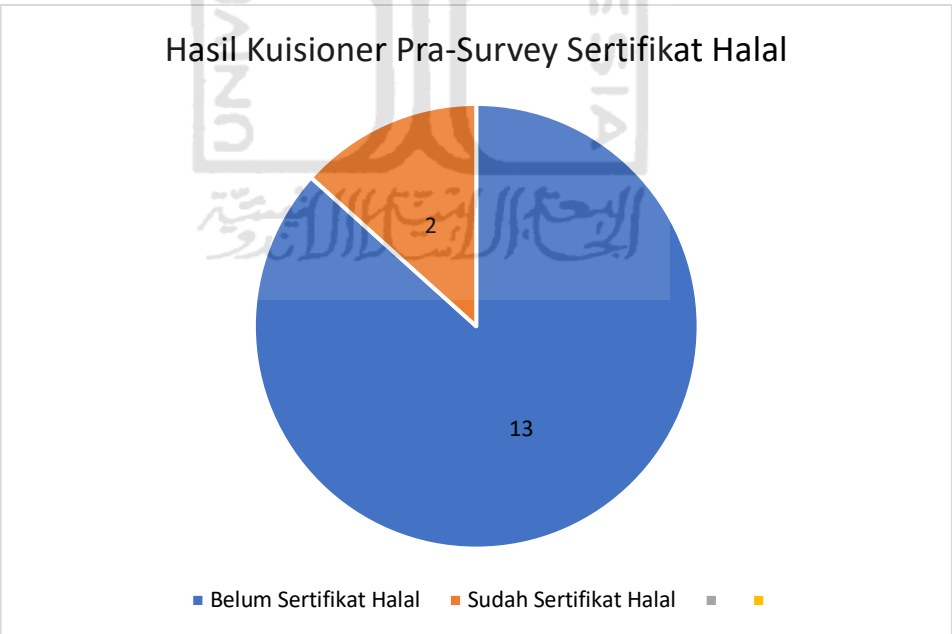
Sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia dalam data *The Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) menempati peringkat kedua di kategori makanan halal (Kementrian Agama, 2022). Dengan potensi yang dimiliki ini sudah seharusnya Indonesia tidak lagi menjadi konsumen halal terbesar di dunia, melainkan menjadi pusat produsen makanan halal dunia. Tumiwa, Ningsih, Romarina, Setyadjit (2023) juga menyatakan bahwa Setiap perusahaan atau usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman tidak akan lepas dari sertifikat halal, yaitu tujuannya adalah untuk dapat memberikan kepastian status kehalalan suatu produk demi ketenangan batin konsumen yang menikmatinya, oleh karena itu sertifikat halal merupakan hal yang sangat penting.

Pemerintah daerah Kota Magelang sedang gencar-gencarnya melakukan suatu program berupa Sertifikat Halal Gratis (SEHATI) kepada pelaku UMKM olahan makanan dan minuman untuk menghadapi wajib sertifikasi halal pada tahun 2024 (Jateng Kemenag, 2023). Sertifikasi dan labelisasi halal pada setiap produk tersebut menjadi wajib (*mandatory*) dan tidak lagi bersifat sukarela (*voluntary*). Giyanti, Indrasari, Sutopo,

Liquiddanu (2020) juga menyatakan bahwa Sertifikasi halal telah diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Mulai bulan Oktober 2019, semua produk yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia, termasuk produk UKM, harus memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Untuk mematuhi ketentuan UU ini, UMKM perlu melakukan persiapan agar dapat memenuhi semua persyaratan sertifikasi halal.

Dalam penelitian ini sebelumnya penulis melakukan *pra-survey* penelitian dahulu kepada pelaku UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang terhadap 15 responden secara acak untuk mengetahui berapa banyak yang sudah memiliki sertifikat halal. Dimana data dikumpulkan dengan cara wawancara oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak pelaku UMKM yang sudah memiliki sertifikat halal. Berikut ini merupakan hasil kuesioner pra-survey yang dilakukan secara langsung di lapangan. :

Gambar 1.1 Data Hasil Pra – Survei



Berdasarkan data hasil *pra-survey* pada diagram di atas menunjukkan bahwa hal itu berbanding terbalik dengan pelaku UMKM olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Magelang, dari 15 pelaku

usaha yang menjadi responden ternyata hanya 2 pelaku usaha saja yang baru memiliki sertifikat halal, sehingga hal ini menggambarkan masih rendahnya minat pelaku UMKM dalam memiliki sertifikat halal. Dari data tersebut membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM olahan makanan dan minuman sehingga belum menggunakan sertifikasi halal pada produk-produknya.

Dalam kegiatannya, pelaku UMKM kerap mengalami kendala dalam melaksanakan serangkaian proses sertifikasi halal. Rudianto (2022) menjelaskan bahwa faktor faktor yang menyebabkan rendahnya minat dalam melakukan sertifikasi halal digolongkan menjadi dua yaitu faktor *internal* dan *eksternal.* Faktor *internal* terdapat kurangnya pengetahuan dalam mengetahui urgensi sertifikasi halal dan lokasi usaha yang dimana lingkungan sekitar masih banyak yang belum menggunakan sertifikasi halal. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu pelayanan meliputi kurangnya sosialisasi dari Satgas Layanan Sertifikasi Halal sehingga proses pelayanannya terkadang mengalami kendala. Menurut A'yun et.al (2023) juga menjelaskan bahwa faktor kesadaran halal juda dapat mempengaruhi pelaku usaha dalam kepatuhan sertifikasi halal. Begitu juga yang sedang dialami UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dengan proses informasi dan pengajuan yang tidak mudah sehingga hal ini menjadi ketimpangan dikondisi *real*, terlebih pelaku usaha yang akan mengajukan sertifikasi halal juga harus memiliki P-IRT atau Perizinan Industri Rumah Tangga dan hal ini tidak dimiliki oleh semua pelaku UMKM olahan Makanan dan Minuman.

Tidak sedikit dari pelaku UMKM olahan makanan dan minuman yang belum mengetahui urgensi dari sertifikasi halal yang nyatanya sudah diwajibkan untuk seluruh produk yang beredar di masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya kesiapan terhadap pelaku UMKM makanan dan minuman kemasan dalam memperoleh sertifikat halal. Dimulai dari kesiapan sumber daya manusia dalam mendapatkan pengetahuan informasi sertifikasi halal serta pengolahannya, kebersihan alatnya dalam produksi dan berkas

dokumen yang diperlukan dalam pengajuan sertifikasi halal serta kesesuaian proses, bahan baku hingga sampai ke tangan konsumen. Menilik lebih jauh mengenai kebijakan *halal mandatory* maka memiliki tujuan utama membantu UMKM sehingga dapat meningkatkan industri halal dan perekonomian. Namun kebijakan ini juga sangat bergantung pada bagaimana upaya BPJPH mensosialisasikan *halal mandatory* itu sendiri. Keberhasilan *halal mandatory* dapat dicapai jika pelaku usaha dan masyarakat sebagai pengguna dapat bersinergi dengan baik.

Dengan adanya permasalahan yang peneliti uraikan dilatar belakang ini, peneliti akan menguji mengenai faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam menghadapi kewajiban sertifikasi halal dengan mempertimbangkan Pengetahuan, Pelayanan, dan Kesadaran Halal sebagai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi UMKM dalam kesiapan penerapan sertifikasi halal dengan judul "Tingkat Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Makanan Dan Minuman Dalam Penerapan Sertifikasi Halal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan oleh peneliti di latar belakang mengenai kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan sertifikasi halal maka diperoleh focus rumusan permasalahan penelitian ini yaitu :

a. Apakah faktor Pengetahuan, Pelayanan, dan Kesadaran Halal, mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal?
b. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam penerapan kewajiban sertifikasi halal?
c. Apa upaya yang dapat diberikan terhadap pelaku UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam kesiapan penerapan sertifikasi halal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan peneliti adalah :

a. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam kewajiban sertifikasi halal.
b. Mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan dengan baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini agar dapat menjadi wawasan, referensi dan pengembangan terhadap topik penerapan sertifikasi halal untuk peneliti selanjutnya.
b. Manfaat Praktis
   1) Bagi Penulis, hasil penulisan penelitian ini agar dapat memberikan wawasan kepada penulis melalui proses tahapan prosedur pelaksanaan penerapan sertifikasi halal dan sebagai bentuk nyata dari proses pembelajaran selama di Universitas Islam Indonesia terhadap implementasi halal dalam dalam sektor makanan dan minuman.
   2) Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menghadapi kesiapan UMKM untuk memperoleh sertifikat halal dari LPPOM – MUI khususnya terhadap UMKM olahan makanan dan minuman. Dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam melakukan proses pengajuan sertifikasi halal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disusun penulis dalam proposal ini memiliki beberapa isi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai konteks penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat isi berupa telaah pustaka berupa rangkuman singkat terkait penelitian terdahulu sebagai dasar acuan untuk mendukung penelitian ini lalu adanya landasan teori serta terdapat hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian dari data yang telah terkumpul dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat diambil dari penelitian dan hasil pembahasan, dan saran menjelaskan tentang anjuran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam BAB II ini akan dijelaskan beberapa konsep dan bukti empiris yang digunakan sebagai dasar teoritis untuk penelitian ini. Konsep-konsep ini akan membantu merumuskan hipotesis untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

A. Telaah Pustaka

Dalam konteks ini, penulis menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Namun, terdapat perbedaan dalam hal pembahasan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian serta obyek penelitiannya, sebagai berikut :

Sjakoer, Noerhayati, Mardiayani, Said (2022) dalam penelitian yang berjudul "An Overview of Small Medium Enterprise (SME) Readiness Towards The East Java Halal Industry" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah profil UMKM pangan serta menggambarkan tingkat kesiapan UMKM pangan terkait industry halal di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode blended yaitu metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan PIRT, juga memiliki kebijakan halal, telah mengikuti pelatihan halal, tertib dalam menyeleksi dan menginventarisi daftar bahan, produk dan peralatan yang terorganisir dengan baik, manajemen Persediaan, prosedur, dan ketertelusuran.

Fauziyyah, Widiawati, Asih (2021) dalam penelitian yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Sertifikasi Halal Produk bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dengan hasil yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Bersertifikat Halal (Y), dan pengaruh kesadaran mahasiswa (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk

Bersertifikat Halal (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner dengan mendapatkan 100 responden dengan pendekatan kuantitatif.

Giyanti, Indrasari, Sutopo, Liquiddanu (2020) dalam penelitian yang berjudul "Measurement Model of Halal Practice Readiness among Food Manufacturing Small Medium Enterprises" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan model pengukuran kesiapan praktik halal UKM manufaktur makanan. Model pengukuran dirancang berdasarkan 11 kriteria HAS 23000. Kesebelas kriteria tersebut dikelompokkan menjadi empat dimensi yaitu teknologi, sumber daya manusia, informasi, dan organisasi. Analisis penelitian ini menggunakan Importance-Performance Analysis (IPA) dan menunjukan hasil bahwa UKM dinyatakan belum siap untuk menerapkan standar halal. Perlu adanya peningkatan kualitas pada sumber daya manusia dalam penerapan standar halal berdasarkan 11 kriteria Sistem Jaminan Halal atau HAS 23000.

Harbit (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PELAKU USAHA UNTUK MENGAJUKAN SERTIFIKASI HALAL PRODUK UMKM DI KOTA BALIKPAPAN" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal pada produk nya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor keyakinan dengan memiliki nilai komposisi sebesar 3,61, yang mempengaruhi minat pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal produk UMKM dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Rudianto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT PELAKU USAHA KULINER DALAM MENGGUNAKAN SERTIFIKASI HALAL" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pelaku usaha kuliner rumah

makan dalam menggunakan sertifikasi halal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat pelaku usaha rumah makan di Kota Jambi dalam mengadopsi sertifikasi halal. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal yang meliputi rendahnya pengetahuan serta lokasi lingkungan dan faktor eksternal yang berupa pelayanan.

Rahmawati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "KESIAPAN PENERAPAN SERTIFIKAT HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MAKANAN KEMASAN (Studi Kasus : UMKM Makanan Kemasan di Surakarta)" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal khususnya pada UMKM makanan kemasan di Surakarta serta dapat memberikan upaya rekomendasi pada pelaku usaha yang akan menerapkan sertifikat halal. Metode yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda pada software SPSS 25.0 yang mana merupakan metode untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berupa informasi (X1), sumber daya manusia (X2), proses produksi (X3), organisasi (X4) dan finansial (X5) dapat berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal (Y) sebesar 61.3% dan sisanya 38.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Amrin, Mumtahanah, Fitriyah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "RESPONSE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) FAST FOOD TO THE OBLIGATION OF HALAL CERTIFICATION IN BIMA TOWN INDONESIA" menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana Respon Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Fast Food terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan

sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, respon UMKM fast food terhadap pemahaman sertifikasi halal sebagian sudah dipahami meskipun belum disampaikan secara detail. Kedua, respon UMKM terhadap UU PPH menunjukkan sangat setuju dengan adanya sertifikasi halal yang diwajibkan oleh peraturan untuk memperoleh jaminan halal dari suatu produk pangan yang disajikan. Ketiga, respon UMKM terhadap manfaat pelabelan sertifikasi halal memberikan nilai yang baik karena ke depannya UMKM menginginkan sertifikasi halal mampu mendatangkan nilai keuntungan materiil dan juga nilai keutamaan (spiritual).

Siska, Rahmi, Situmorang (2020) dalam penelitiannya yang berjudul " The Effectiveness of Technical Guidance for Entrepeneurs in Small and Medium Enterprises in Facing Halal Certification" penelitian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis dalam mempersiapkan proses sertifikasi halal. Metode manual digunakan untuk memberikan pelatihan sistem jaminan halal untuk penyusunan sistem jaminan halal (HAS). Untuk menganalisis perbedaannya, peneliti menggunakan metode statistik uji T berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta ($p<0,05$) melalui perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan.

Giyanti, Indriastiningsih (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Effect of SME Food Entrepreneurs Knowledge on Halal Certification for Certified Awareness Using Partial Least Square" penelitian ini bertujuan untuk memprediksi dampak pemahaman sertifikasi halal oleh pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap niat melakukan sertifikasi halal. Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM-PLS) digunakan untuk analisis data penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa UKM mempunyai pengetahuan yang baik tentang halal dan setuju bahwa sertifikasi halal bermanfaat bagi usaha mereka. Namun kami menemukan bahwa proses penanganan Sertifikasi Halal relatif rumit.

B. Landasan Teori

a. Makanan Halal

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 mengenai label dan iklan makanan, adalah jenis makanan yang tidak mengandung unsur atau komponen yang diharamkan atau dilarang untuk dikonsumsi oleh umat Islam. Ini mencakup bahan baku makanan, bahan tambahan pangan, bahan bantu, dan bahan penolong lainnya, termasuk bahan makanan yang telah mengalami proses rekayasa genetika dan iradiasi pangan. Selain itu, pengolahan makanan halal harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum agama Islam. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keyakinan agama, tetapi juga memiliki implikasi dalam dimensi ekonomi, keamanan pangan, dan kesehatan. Oleh karena itu, hak dasar bagi setiap Muslim adalah untuk mengonsumsi makanan halal.

Sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia dalam data The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) menempati peringkat kedua di kategori makanan halal (Kementrian Agama, 2022). Tumiwa, Ningsih, Romarina, Setyadjit (2023) juga menyatakan bahwa Setiap perusahaan atau usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman tidak akan lepas dari sertifikat halal, yaitu tujuannya adalah untuk dapat memberikan kepastian status kehalalan suatu produk demi ketenangan batin konsumen yang menikmatinya, oleh karena itu sertifikat halal merupakan hal yang sangat penting.

Allah SWT juga telah memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak mengonsumsi makanan yang dinyatakan sebagai haram, dan mempunyai perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal sebagaimana yang dinyatakan dalam beberapa ayat Al – Quran berikut :

Q.S. Al – Baqarah : 168

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖوَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya : *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."*.

Allah dalam ayat tersebut memerintahkan manusia untuk hanya mengonsumsi makanan yang baik, enak, dan halal, kecuali makanan yang dapat merusak kesehatan tubuh dan akal mereka. Hal ini sebagai karunia dari Allah SWT. Allah juga melarang mereka untuk mengikuti tindakan setan, seperti jalan dan tipu daya yang digunakan untuk menyesatkan pengikutnya. Dalam Islam, konsep halal mencakup dua syarat utama, yaitu halalnya bahan makanan itu sendiri dan proses produksinya.

Serta Q.S. Al – Maidah : 88

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ

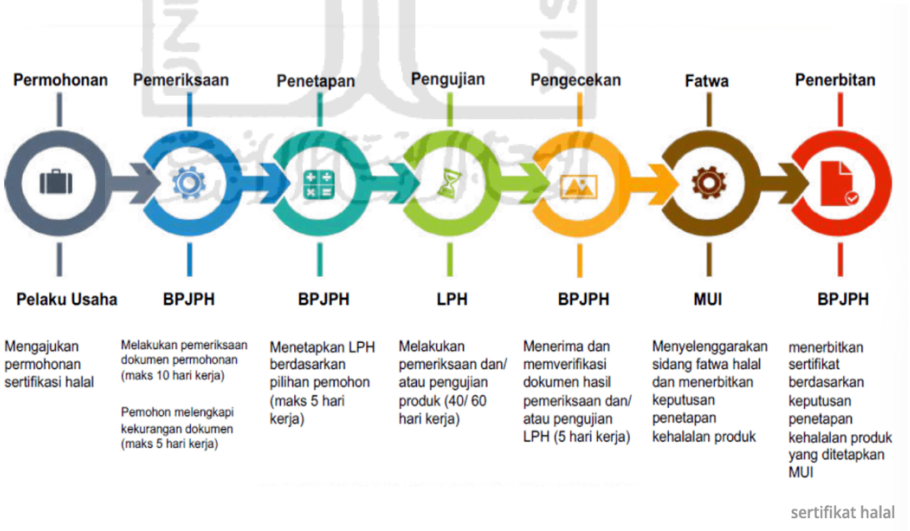
Artinya : *"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya"*. Makanan yang dimaksud di sini mencakup bangkai, darah, daging babi, hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah, dan minuman yang dapat memabukkan (khamr).

b. Sertifikasi Halal

Giyanti, Indrasari, Sutopo, Liquiddanu (2020) menyatakan bahwa Sertifikasi halal telah diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Mulai bulan Oktober 2019, semua produk yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia, termasuk produk UMKM, harus memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Untuk mematuhi ketentuan UU ini, UKM perlu melakukan persiapan agar dapat memenuhi semua persyaratan sertifikasi halal. Di sisi lain,

sertifikat halal adalah sebuah dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan mencatatkan kehalalan suatu produk. Pemberian sertifikat ini merupakan hasil dari keputusan yang diambil dalam sidang Komisi Fatwa MUI, yang didasarkan pada hasil audit yang telah dilakukan oleh LPPOM MUI Giyanti, Indrasari, Sutopo, Liquiddanu (2020).

Proses sertifikasi halal melibatkan tiga entitas, yaitu BPJPH, LPPOM MUI yang berperan sebagai Lembaga Pemeriksa Halal (LPH), dan MUI. BPJPH bertanggung jawab sebagai penyedia jaminan untuk produk halal. LPPOM MUI, sebagai LPH, memiliki kewenangan dalam melakukan pemeriksaan dokumen, menjadwalkan audit, mengelola pelaksanaan audit, mengadakan rapat auditor, mengeluarkan memorandum hasil audit, serta menyampaikan risalah hasil audit dalam pertemuan Komisi Fatwa MUI. MUI, yang merupakan Komisi Fatwa, bertanggung jawab dalam menentukan status kehalalan produk berdasarkan hasil audit dan mengeluarkan keputusan resmi berupa sertifikat Halal MUI LPPOM MUI (2022).



Gambar 2.1 Prosedur Pengajuan Sertifikasi Halal

Sesuai dengan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU JPH) 2014, proses penerbitan sertifikat halal dimulai dengan pengajuan

permohonan sertifikat halal oleh pelaku usaha secara tertulis kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Selanjutnya, BPJPH akan menunjuk Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) untuk melakukan pemeriksaan dan pengujian kehalalan produk. Proses pemeriksaan dan pengujian kehalalan produk ini dilakukan oleh auditor halal di lokasi usaha selama proses produksi berlangsung. Jika ada keraguan tentang kehalalan suatu bahan, pengujian bisa dilakukan di laboratorium, sesuai dengan Pasal 31 Ayat (3) UU Nomor 33 Tahun 2014.

Setelah itu, LPH akan menyampaikan hasil pemeriksaan dan pengujian kehalalan produk kepada BPJPH, yang selanjutnya akan mengirimkannya kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan keputusan resmi mengenai status kehalalan produk. MUI akan mengadakan Sidang Fatwa Halal yang harus selesai dalam waktu paling lama 30 hari kerja setelah menerima hasil pemeriksaan dan pengujian produk dari BPJPH. Keputusan tentang status kehalalan produk akan diinformasikan oleh MUI kepada BPJPH.

Jika Sidang Fatwa Halal MUI menyatakan bahwa produk tersebut tidak halal, BPJPH akan mengembalikan permohonan sertifikat halal kepada pelaku usaha dengan alasan yang jelas, sesuai dengan Pasal 34 Ayat (2) UU ini. Sebaliknya, produk yang dinyatakan halal dalam Sidang Fatwa Halal MUI akan menjadi dasar bagi BPJPH untuk menerbitkan sertifikat halal dalam waktu paling lama 7 hari kerja setelah menerima keputusan kehalalan produk dari MUI.

Menurut Anwar (2018) Menjelaskan Sistem Jaminan Halal (SJH) secara sederhana, SJH terdiri dari lima unsur kunci yang meliputi bahan atau material, sumber daya manusia, produk, prosedur, dan proses yang terhubung secara kesatuan dan dapat dijalankan dengan konsistensi dalam menjaga kehalalan. Pentingnya menerapkan Sistem Jaminan Halal (HAS 23000) di perusahaan adalah untuk memastikan kehalalan produk, terutama dalam produk makanan. Selain itu, ini juga berperan

dalam menjaga kelangsungan bisnis perusahaan, terkait dengan reputasi perusahaan, dan sebagai upaya untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

c. UMKM

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan peluang kepada masyarakat, karena UMKM dapat menjadi salah satu sarana untuk mengatasi kemiskinan. Ini terbukti dengan tingginya jumlah pekerjaan yang diciptakan oleh UMKM. Selain itu, keberadaan UMKM di komunitas memberikan alternatif bagi individu untuk memulai bisnis tanpa memerlukan modal yang besar Harbit (2022).

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar

Gambar 2.2 Kriteria UMKM Aset dan Omzet

Menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal (1) Tahun 2008 mengenai Ketentuan UMKM dijelaskan setiap pengertian dari masing – masing unit usaha yakni:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimilik, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini.

d. Teori Mengenai Indikator Dari Beberapa Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal

a) Pengetahuan

Seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada segala sesuatu yang diketahui atau merupakan keahlian seseorang. Hal ini merupakan kumpulan informasi yang disimpan dalam ingatan, sehingga tingkat pengetahuan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana informasi tersebut terkandung dalam ingatannya saat menerima informasi baru. Pengetahuan adalah hasil akhir dari berbagai informasi yang diterima oleh manusia. Secara terminologi, "pengetahuan" adalah kata benda yang berasal dari kata dasar "tahu" yang diberi imbuhan "pe-an," yang secara singkat mengacu pada semua hal yang berkaitan dengan tindakan mengetahui dan memiliki pengetahuan. Pentingnya memahami tindakan mengetahui untuk memperoleh pengetahuan Paulus Wahana, Filsafat .

Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui lima panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga.

Notoadmodjo (2003) juga mengklasifikasikan tingkatan pengetahuan sebagai berikut:

a) Tahu *(know)*

Tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling dasar. Tahu berarti mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur tingkat pengetahuan ini, seseorang dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, atau menyatakan informasi tersebut.

b) Memahami *(comprehension)*

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan informasi tersebut dengan benar.

c) Aplikasi *(application)*

Aplikasi melibatkan kemampuan untuk menggunakan informasi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi yang nyata.

d) Analisis *(analysis)*

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan informasi atau objek menjadi komponen-komponen, meskipun masih dalam satu struktur

b) Pelayanan

Pemahaman terhadap istilah "layanan" dapat bervariasi tergantung pada konteks yang berbeda. Paling tidak, konsep layanan mencakup beberapa aspek definisi utama, yaitu industri, hasil atau penawaran, proses, dan sistem. Meskipun beragamnya perspektif ini dapat menimbulkan kebingungan, implikasi strategisnya adalah bahwa elemen-elemen layanan memainkan peran penting dalam strategi setiap bisnis Rudianto (2022). Pelayanan merujuk pada setiap tindakan atau kegiatan yang dapat disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan perilaku produsen yang bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan tujuan mencapai kepuasan bagi konsumen itu sendiri.

Dari definisi yang telah disebutkan di atas, dapat diartikan bahwa pelayanan publik adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melayani masyarakat, baik melalui interaksi langsung maupun tidak, sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut UU No. 25 Pasal 34 Tahun 2009 disebutkan bahwa pelaksanaan dalam menyelenggarakan pelayanan publik harus berperilaku sebagai berikut:

1) Adil dan tidak diskriminatif
2) Cermat
3) Santun dan ramah
4) Tegas, andal, dan tidak memberikan putusan yang berlarut-larut
5) Profesional
6) Tidak mempersulit
7) Patuh pada perintah atasan yang sah dan wajar
8) Menjunjung tinggi nilai-nilai akuntabilitas dan integritas institusi penyelenggara
9) Tidak membocorkan informasi atau dokumen yang wajib dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
10) Terbuka dan mengambil langkah yang tepat untuk menghindari benturan kepentingan
11) Tidak menyalahgunakan sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan publik
12) Tidak memberikan informasi yang salah atau menyesatkan dalam menanggapi permintaan informasi serta proaktif dalam memenuhi kepentingan masyarakat
13) Tidak menyalahgunakan informasi, jabatan, atau kewenangan yang dimiliki.

Menurut Keputusan KEMENPAN (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara) Nomer 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, prinsip pelayanan umum antara lain:

1. Kesederhanaan meliputi prosedur pelayanan publik tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan.
2. Kejelasan meliputi persyaratan teknis dan administratif pelayanan publik, unit kerja/pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian keluhan/ persoalan/ sengketa dalam pelaksanaan pelayanan publik, dan rincian biaya pelayanan public dan tata cara pembayaran.
3. Kepastian waktu meliputi pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan kurun waktu yang telah ditentukan.
4. Akurasi meliputi produk pelayanan public diterima dengan benar, tepat, dan sah.
5. Keamanan meliputi proses dan produk pelayanan public memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
6. Tanggung jawab meliputi pimpinan penyelenggara pelayanan public atau pejabat yang ditunjuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
7. Kelengkapan sarana dan prasarana kerja meliputi peralatan kerja dan pendukung lainya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi, telekomunikasi, dan informatika (telematika).
8. Kemudahan Akses meliputi tempat dan lokasi sarana prasarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.

9. Kedisiplinan, Kesopanan, dan Keramahan meliputi pemberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
10. Kenyamanan meliputi lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapih, lingkungan yang indah dan sehat, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan, seperti parker, toilet, tempat ibadah dan lainya.

c) Kesadaran Halal (Halal Awareness)

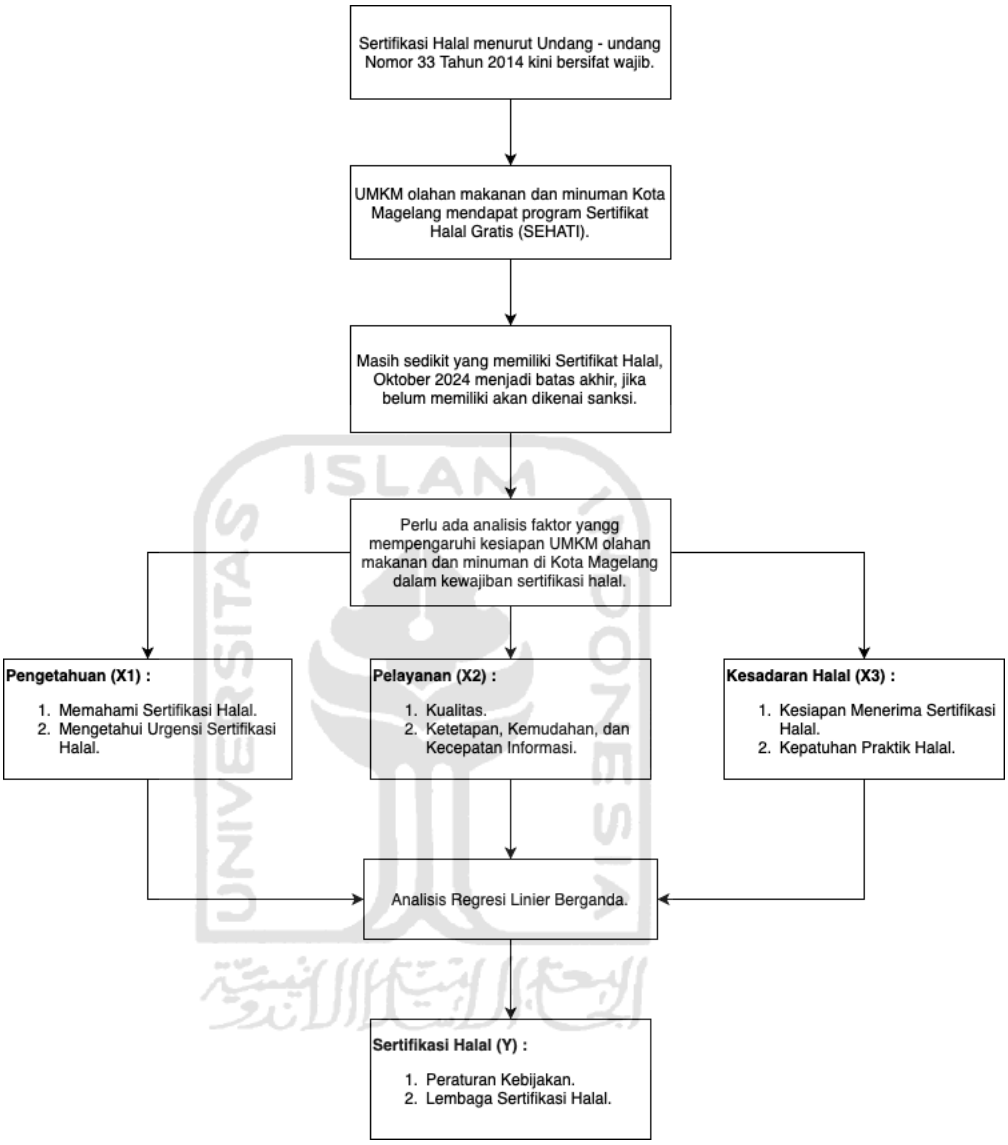
Kesadaran menurut Aziz & Chok, (2013) adalah pengetahuan atau pemahaman tentang subjek tertentu atau situasi, sedangkan kesadaran dalam konteks halal artinya memahami atau mengetahui informasi tentang apa yang baik atau diperbolehkan untuk dikonsumsi dan apa yang dilarang atau tidak baik bagi umat Islam pada makanan yang akan kita konsumsi.

Menurut Siska (2020), tingkat pemahaman masyarakat Muslim tentang kesadaran halal adalah kemampuan mereka untuk merespons dan menyanggah informasi yang salah terkait dengan konsep tersebut. Salah satu contoh pemahaman adalah kemampuan untuk memahami produk berbasis halal dan proses pembuatan produk yang memenuhi standar halal dalam Islam.

Demikian juga, menurut Fauziah et.al (2023) sebagaimana yang dikutip oleh Talisa dan Indah (2017), pengertian kesadaran halal adalah ketika seseorang mematuhi petunjuk agama yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan melakukan hal ini, individu menjadi tahu mengenai jenis makanan atau produk apa yang dapat dikonsumsi sesuai dengan ajaran agama dan apakah produk tersebut memiliki potensi bahaya atau tidak.

Menurut Notoatmodjo (2003), istilah kepatuhan merujuk pada proses perubahan perilaku individu dari keadaan di mana mereka awalnya melanggar aturan atau norma yang ada, menjadi keadaan di mana mereka dapat mematuhi dan mengikuti aturan tersebut dengan baik. Kesadaran Halal ini memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap sertifikasi halal, terutama di sektor UMKM. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang pentingnya produk halal, kepatuhan pada aturan halal, dan upaya proaktif untuk mendapatkan sertifikasi halal. Tingkat kesadaran yang tinggi cenderung mendorong pelaku usaha untuk mematuhi regulasi halal yang ditetapkan oleh pemerintah.

C. Kerangka Berpikir

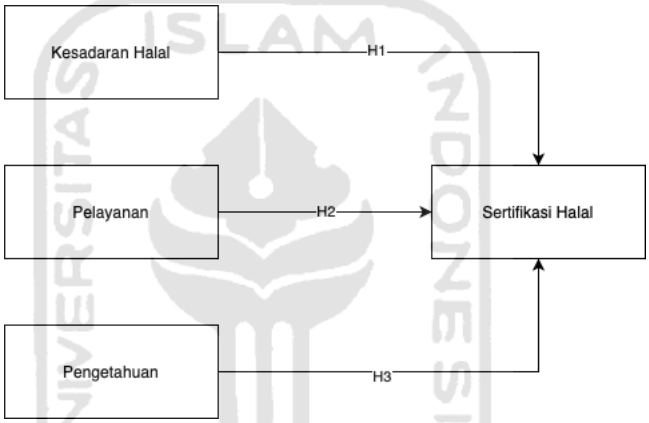


Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Giyanti (2020) menyampaikan bahwa penelitian yang mengkaji penilaian kesiapan para pemangku kepentingan sebelum pelaksanaan praktik halal masih memiliki keterbatasan yang signifikan. Secara konseptual terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan penerapan sertifikasi halal, yaitu

1. Yang pertama, Pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapan sertifikasi halal secara signifikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Giyanti, Indriastiningsih (2019), Rudianto (2022), A'yun et.al (2023).
2. Yang kedua, Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini secara signifikan dapat berpengaruh menurut Rudianto (2022), Gaol, Sarumaha (2022) Adimah et.al (2022).
3. Yang ketiga, Kesadaran Halal bagi produsen terhadap sertifikasi halal yang secara signifikan berpengaruh menurut Gaol, Sarumaha (2022) Fauziah et.al (2023) Ustanti (2022) A'yun et.al (2023).



Gambar 2.4 Model Konseptual

Berdasarkan model konseptual yang diperlihatkan dalam Gambar 2.4, hipotesis alternatif yang sesuai dengan struktur model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ha1 = Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal.
2. Ha2 = Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal.
3. Ha3 = Kesadaran Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk secara terorganisir dan sistematis menggabungkan berbagai komponen penelitian guna menjelaskan dan menganalisis secara menyeluruh apa yang menjadi fokus utama dari penelitian tersebut. Metodologi penelitian ini mengusung korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan berdasarkan data yang bersifat *numeric* atau angka Purwanza (2022).

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini didasarkan pada penggunaan data dari populasi atau sampel yang telah ditentukan, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Analisis data dalam penelitian ini bersifat statistik atau kuantitatif, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber *primer*. Data *primer* merujuk pada informasi yang diperoleh langsung melalui pengumpulan data aktif. Metode pengumpulan data *primer* dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian berada di Kota Magelang. Berdasarkan hasil pra – survey yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan suatu ketimpangan berupa masih sedikitnya pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah olahan

makanan dan minuman yang bersertifikat halal, sehingga hal ini menggambarkan masih rendahnya minat pelaku UMKM dalam memiliki sertifikat halal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian kali ini adalah setiap produsen atau pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah khususnya produk olahan makanan dan minuman, dan objek penelitian ini adalah berkaitan dengan "Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Olahan Makanan Dan Minuman Dalam Penerapan Sertifikasi Halal".

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Purwanza (2022) Populasi merupakan seluruh subjek atau objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai uji, atau peristiwa – peristiwa yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus dalam suatu penelitian.

Berdasarkan data (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2024) populasi UMKM yang ada di Kota Magelang sebanyak 878. Populasi pada penelitian jugga mencakup pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah olahan makanan dan minuman pria maupun Wanita yang ada di Kota Magelang dengan usia dewasa agar mampu untuk mengisi data dari kuesioner dan valid. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga juni 2024.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan

hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi Purwanza (2022).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai teknik *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pendekatan dalam pengumpulan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria serta persyaratan pada penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden berusia minimal 18 tahun.
2. Pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Magelang khususnya produk olahan makanan dan minuman.
3. Pria dan Wanita.

Menurut Sugiyono (2019) dengan dikategorikan rumus Taro Yamane. Penelitian ini menggunakan rumus yang menentukan jumlah sampelnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$\eta = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$\eta = \frac{878}{1 + 878.0{,}1^2}$$

$$\eta = 89{,}77 = 110 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah seluruh anggota populasi

e : Toleransi terjadinya galat, penilaian digunakan 0,1

F. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang tersusun secara terstruktur dan sistematis kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2010) Daftar pertanyaan ini dapat diberikan kepada responden melalui pengiriman atau penyebaran, dan kemudian diharapkan untuk diisi kembali dan dikembalikan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam skala ini, responden diberikan kategori jawaban yang mewakili tingkat setujuan atau ke tidak setujuan, dan nilai skor dapat diberikan dengan bobot yang berbeda, dimulai dari kategori jawaban yang positif hingga negatif atau sebaliknya.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat setuju	4

G. Definisi Konsepsual Operasional

Variabel penelitian ini diantara-Nya Pengetahuan, Pelayanan, dan Kesadaran Halal sebagai variabel independennya dan Sertifikasi Halal sebagai variabel dependennya.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki potensi untuk

mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Pengetahuan (X1), Pelayanan (X2), dan Kesadaran Halal (X3).

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mungkin dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Sertifikasi Halal (Y).

Tabel 3.2 Instrument Variabel Independen dan Dependen

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Pengetahuan (X1)	1. Memahami Sertifikasi Halal 2. Mengetahui Urgensi Sertifikasi Halal	Likert
2	Pelayanan (X2)	1. Kualitas 2. Ketepatan, Kemudahan dan Kecepatan Informasi	Likert
3	Kesadaran Halal (X3)	1. Kesiapan Menerima Sertifikasi Halal	Likert

		2. Kepatuhan Praktik Halal	
4	Sertifikasi Halal (Y)	1. Peraturan Kebijakan 2. Lembaga Sertifikasi Halal	Likert

H. Instrumen Penelitian

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, diperlukan analisis data untuk menghasilkan hasil yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner, yang berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi. Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan berdasarkan data yang bersifat numeric atau angka Purwanza (2022).

2. Pengujian Hipotesis

Model pada pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan *multiple regression* atau linier berganda yang terdapat pada *software* SPSS. Duli (2019) berpendapat bahwa regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner yang telah diisi oleh responden memiliki keabsahan atau kevalidan. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu dengan benar mengukur atau merepresentasikan konsep atau aspek yang ingin diukur melalui pertanyaan tersebut.

Dengan kata lain, validitas mengukur sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang dimaksud oleh peneliti dengan pertanyaan tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan Corrected Item - Total Correlation yang terdapat pada output yang diolah dengan program SPSS.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dibawah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2) Jika r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Variabel	Kode Item	Rhitung	Rtabel	Kriteria
Pengetahuan	X1_1	0,811	0,361	VALID
	X1_2	0,872	0,361	VALID
	X1_3	0,927	0,361	VALID
	X1_4	0,915	0,361	VALID

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan

Variabel	Kode Item	Rhitung	Rtabel	Kriteria
Pelayanan	X2_1	0,953	0,361	VALID
	X2_2	0,963	0,361	VALID
	X2_3	0,939	0,361	VALID
	X2_4	0,936	0,361	VALID

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Halal

Variabel	Kode Item	Rhitung	Rtabel	Kriteria
Kesadaran Halal	X3_1	0,736	0,361	VALID
	X3_2	0,736	0,361	VALID
	X3_3	0,893	0,361	VALID
	X3_4	0,877	0,361	VALID

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Sertifikasi Halal

Variabel	Kode Item	Rhitung	Rtabel	Kriteria
Sertifikasi Halal	Y_1	0,946	0,361	VALID
	Y_2	0,914	0,361	VALID
	Y_3	0,760	0,361	VALID
	Y_4	0,832	0,361	VALID

Sumber : Data Diolah (2024)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan atau ketepatan pengukuran dari data penelitian. Ketika suatu pengukuran memiliki

reliabilitas yang tinggi, hal itu berarti pengukuran tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Dengan kata lain, hasil pengukuran yang reliabel adalah hasil yang dapat dipercaya dan diulangi dengan konsistensi. Suatu kuesioner dianggap memiliki reliabilitas atau keandalan yang baik jika jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *Cronbach Alpha*, yang biasanya dianggap baik jika nilainya lebih besar dari 0,60. Teknik *Cronbach Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang mengevaluasi sejauh mana item-item dalam suatu instrumen saling berkorelasi positif satu sama lain.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha*, semakin baik reliabilitasnya karena item-item dalam instrumen tersebut berkorelasi dengan baik satu sama lain. Rumus yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: semakin tinggi nilai koefisien alpha, maka pengukuran suatu instrumen akan semakin baik Santoso (2020). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Batas Minimum	Keterangan
1.	Pengetahuan (X1)	0,897	0,60	RELIABEL
2.	Pelayanan (X2)	0,961	0,60	RELIABEL
3.	Kesadaran Halal (X3)	0,822	0,60	RELIABEL

4.	Sertifikasi Halal (Y)	0,886	0,60	RELIABEL

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pada *Cronbach's Alpha* di semua variabel memiliki nilai lebih besar dari batas minimal sebesar (0,60) maka dari itu semua variabel reliabel. Pada variabel pengetahuan hasilnya 0,897, variabel pelayanan 0,961, variabel kesadaran halal 0,822, dan variabel sertifikasi halal 0,886.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Langkah yang dilakukan untuk menguji model regresi adalah Uji Multikolinearitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi, idealnya, variabel bebas tidak seharusnya saling terkorelasi.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat melalui hasil analisis pada perangkat lunak SPSS dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Santoso (2020) menyatakan bahwa ketika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih rendah dari 10, kita dapat menyimpulkan bahwa multikolinearitas tidak ada dalam data tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai apakah nilai-nilai residual yang muncul dari hasil regresi memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Kualitas model regresi dianggap baik jika nilai-nilai residualnya memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal Santoso (2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi adanya variasi yang tidak konsisten dalam residual antara satu pengamatan dengan yang lain. Jika varian residual tetap sama di semua pengamatan, kita menyebutnya homoskedastisitas, tetapi jika varian berbeda-beda, itu disebut heteroskedastisitas. Untuk menganggap model regresi sebagai baik, penting bahwa homoskedastisitas terpenuhi, atau dengan kata lain, tidak ada heteroskedastisitas Santoso (2020).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen (X1, X2, ..., Xn) dengan suatu variabel dependen (Y). Dalam analisis ini, kita mencari pemahaman tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara linier, sehingga kita dapat menentukan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Selain itu, analisis ini memungkinkan kita untuk melakukan prediksi tentang nilai variabel dependen ketika variabel independen mengalami perubahan nilai Santoso (2020).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = a + b1X1 + b2X2 + ... + bnXn

Keterangan:

Y = Sertifikasi Halal

X1 = Pengetahuan

X2 = Pelayanan

X3 = Kesadaran Halal

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen atau (Xn) berkontribusi dalam persentase terhadap variabel dependen atau (Y). Koefisien ini memberikan wawasan tentang sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R2 adalah 0, ini menunjukkan bahwa tidak ada kontribusi yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut. Sebaliknya, jika R2 adalah 1, ini menandakan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabel dependen secara sempurna dalam model tersebut Santoso (2020).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Stimultan (Uji F)

Uji ini adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen, seperti variabel (X), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau (Y). Uji ini juga berguna untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan efektif atau tidak Santoso (2020).

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen atau (X) memiliki pengaruh yang sebagian (parsial) dan signifikan terhadap variabel dependen atau (Y) dalam suatu model regresi. Dalam uji koefisien regresi parsial, terdapat hipotesis sebagai berikut: Hipotesis alternatif (Ha) diterima jika nilai koefisien regresi lebih besar dari 0 dan tingkat signifikansi t kurang dari 5%. Hipotesis nol (Ho) ditolak jika koefisien regresi kurang dari atau sama dengan 0, dan tingkat signifikansi t lebih besar dari atau sama dengan 5% Santoso (2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian kali ini memiliki tujuan yang pertama, untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Magelang dalam kewajiban sertifikasi halal. Lalu yang kedua, untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal.

Pada penelitian ini, responden penelitian yang dipilih yaitu pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah olahan makanan dan minuman pria maupun wanita yang ada di Kota Magelang dan berusia dewasa. Jumlah yang akan diambil oleh peneliti dari responden yang digunakan ialah berjumlah 110 orang. Instrumen pada penelitian ini berupa pertanyaan kuesioner, sehingga dapat diambil gambaran responden sebagai objek penelitian.

B. Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah berkaitan dengan kesiapan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah olahan makanan dan minuman dalam penerapan sertifikasi halal. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Pelaku UMKM olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Magelang, Jawa Tengah.

a. Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah pelaku UMKM olahan makanan dan minuman yang ada di Kota Magelang. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai teknik *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*. Dengan kriteria responden yang berusia dewasa sehingga agar mampu

untuk mengisi data dari kuesioner dan valid. Penelitian ini mendapatkan 110 responden pelaku UMKM olahan makanan dan minuman usia dewasa, sehingga sudah dianggap memenuhi kriteria dengan jumlah 110 sampel.

b. Tanggapan Responden

Kuesioner yang telah disebarkan dan diisi oleh responden yang telah memenuhi kriteria penelitian dan hasil dari data diolah dengan menggunakan SPSS versi 26, telah memberikan hasil dari data kuesioner dalam menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pada kuesioner ini skala yang digunakan adalah skala *likert* yang berarti nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan empat (sangat setuju), dalam hal pemilihan angka yang semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa responden tersebut sangat setuju. Dalam perhitungan data ini menjelaskan rata-rata tanggapan responden pada lima variabel X yaitu pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran halal. Sedangkan variabel Y yaitu sertifikasi halal.

Tabel 4.1 Derajat Penelitian Pada Setiap Variabel

No.	Interval Rata – Rata	Penilaian
1	1.00 < X < 1.75	Sangat Tidak Setuju
2	1.75 < X < 2.50	Tidak Setuju
3	2.50 < X < 3.25	Setuju
4	3.25 < X < 4.00	Sangat Setuju

a. Pengetahuan

Variabel pengetahuan terdiri dari dua indikator yaitu memahami sertifikasi halal dan mengetahui urgensi sertifikasi halal. Pada setiap indikator dijawab oleh responden dengan mengetahui frekuensi pada setiap pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.2 Tanggapan Responden terhadap Pengetahuan

Variabel	Item Pertanyaan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	Ket
PTH 1	Saya memahami pengertian sertifikasi halal merupakan proses penerbitan sertifikasi untuk produk seperti makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik yang tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh ajaran Islam.	1.00	4.00	2.90	0.778	Setuju
PTH 2	Saya mengerti bagaimana proses pendaftaran sertifikasi halal dimulai dari Lembaga Penjamin Halal, dokumen, bahan – bahan yang digunakan hingga penerbitan sertifikasi halal.	1.00	4.00	2.22	0.902	Tidak setuju
PTH 3	Saya mengetahui bahwa pemerintah Kota Magelang memberikan program berupa Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI).	1.00	4.00	2.20	0.855	Tidak Setuju
PTH 4	Saya memahami urgensi sertifikasi halal yang berguna untuk kepatuhan terhadap hukum maupun secara agama, kemajuan industri halal serta kesehatan	1.00	4.00	2.70	0.830	Setuju

	dan keamanan terhadap konsumen.					

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel diatas Menjelaskan tentang tanggapan dari para responden terhadap pertanyaan pertanyaan pada variabel pengetahuan yang menunjukkan bahwa PTH 1 dan PTH 4 dimana masing – masing nilai mean adalah 2.50 < X < 3.25 yang berarti setuju dan PTH 2 serta PTH 3 dengan setiap masing – masing nilai mean adalah 1.75 < X < 2.50 yang berarti tidak setuju. Dari empat indicator tersebut menjelaskan bahwa PTH 1 memiliki nilai mean tertinggi dengan nilai 2.90 sehingga dapat diartikan memiliki nilai tertinggi di variabel pengetahuan dan PTH 3 diartikan memiliki nilai 2.20 sehingga terendah di variabel pengetahuan.

b. Pelayanan

Variabel pelayanan terdiri dari dua indikator yaitu kualitas dan ketepatan, kemudahan serta kecepatan informasi. Pada setiap indikator dijawab oleh responden dengan mengetahui frekuensi pada setiap pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.3 Tanggapan Responden terhadap Pelayanan

Variabel	Item Pertanyaan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	Ket
PLY 1	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Halal (BPJPH) selalu sigap	1.00	4.00	2.23	0.762	Tidak Setuju

	dalam memberikan pelayanan.					
PLY 2	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) melakukan pelayanan dengan baik, tepat dan efisien kepada pelaku UMKM.	1.00	4.00	2.22	0.783	Tidak Setuju
PLY 3	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memberikan jasanya sesuai dengan waktu yang dijanjikan.	1.00	4.00	2.18	0.756	Tidak Setuju
PLY 4	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Halal (BPJPH) memberikan sosialisasi terhadap pelaku UMKM mengenai Sertifikasi Halal.	1.00	4.00	2.30	0.830	Tidak Setuju

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas menjelaskan tentang tanggapan dari para responden terhadap pertanyaan – pertanyaan pada variabel pelayanan yang menunjukkan PLY 1 hingga PLY 4 dengan dimana masing – masing nilai mean ialah $1.75 < X < 2.50$ yang memiliki arti tidak setuju. Dari ke empat pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa PLY 4 memiliki nilai mean tertinggi di variabel pelayanan dengan nilai 2.30,

sedangkan PLY 3 memiliki nilai yang paling rendah dalam variabel pelayanan dengan nilai 2.18.

c. Kesadaran Halal

Variabel kesadaran halal terdiri dari dua indikator yaitu kesiapan menerima sertifikasi halal dan kepatuhan praktik halal. Pada setiap indikator disalah responden yang telah mengetahui frekuensi pada setiap jawaban kuesioner yang diberikan.

Tabel 4.4 Tanggapan Responden terhadap Kesadaran Halal

Variabel	Item Pertanyaan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	Ket
KH 1	Saya memiliki kesadaran bahwa Sertifikasi Halal merupakan hal yang penting untuk kebersihan, keamanan dan kenyamanan konsumen dalam mengonsumsi suatu produk.	1.00	4.00	3.08	0.718	Setuju
KH 2	Saya memiliki kesadaran mengenai pentingnya kehalalan suatu produk karena kewajiban agama.	1.00	4.00	3.20	0.603	Setuju
KH 3	Saya mendukung program pemerintah dalam pemberlakuan Sertifikasi Halal.	1.00	4.00	2.86	0.829	Setuju
KH 4	Saya memiliki kesadaran untuk turut serta dalam	1.00	4.00	2.57	0.903	Setuju

	mengikuti program Sertifikasi Halal yang diberlakukan oleh pemerintah.					

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner pada variabel kesadaran halal yang menunjukkan bahwa KH 1 hingga KH 4 yang dimana masing – masing nilai mean adalah 2.50 < X < 3.25 yang berarti setuju. Dari ke empat indikator yang ada pada variabel kesadaran halal ini menjelaskan bahwa KH 2 memiliki nilai mean tertinggi di variabel kesadaran halal dengan nilai 3.20, sedangkan KH 4 merupakan nilai terendah dalam variabel kesadaran halal dengan nilai 2.57.

d. Sertifikasi Halal

Variabel sertifikasi halal terdiri dari dua indikator yaitu peraturan kebijakan dan lembaga sertifikasi halal. Pada setiap indikator diisi oleh responden yang telah mengetahui frekuensi pada setiap jawaban kuesioner yang diberikan.

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden terhadap Sertifikasi Halal

Variabel	Item Pertanyaan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	Ket
SH 1	Saya mengetahui sertifikasi halal telah diwajibkan sejak 17 Oktober 2019 hingga 17	1.00	4.00	2.55	0.863	Setuju

	Oktober 2024, berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2014.					
SH 2	Saya mengetahui apabila hingga 17 Oktober 2024 belum bersertifikasi halal, maka pelaku UMKM dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.	1.00	4.00	2.45	0.992	Tidak Setuju
SH 3	Saya mengetahui lembaga selain BPJPH, terdapat juga lembaga -lembaga lain yang berperan dalam proses dan penerbitan sertifikasi halal.	1.00	4.00	2.20	0.799	Tidak Setuju
SH 4	Saya percaya terhadap Lembaga sertifikasi halal dalam memastikan kehalalan suatu produk.	1.00	4.00	2.89	0.782	Setuju

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner pada variabel sertifikasi halal yang menunjukkan bahwa SH 1 dan SH 4 yang dimana masing – masing nilai mean ialah $2.50 < X < 3.25$ yang berarti setuju, sedangkan SH 2 dan SH 3 dengan nilai $1.75 < X < 2.50$ memiliki arti tidak setuju. Keempat pertanyaan yang ada pada variabel ini menjelaskan bahwa SH 4 memiliki nilai 2.89 yang artinya nilai tertinggi dalam variabel sertifikasi halal, sedangkan SH 3 memiliki nilai 2.20 yang dimana merupakan nilai terendah dalam variabel sertifikasi halal.

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui inter korelasi antar variabel independen ada atau tidak. Pada model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi inter korelasi antar variabel independen. Maka dibutuhkan uji multikolinearitas dengan metode *tolerance* dan *VIF* berikut ini hasil pada uji multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan * Sertifikasi Halal	0,261	3,833	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pelayanan * Sertifikasi Halal	0,270	3,700	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kesadaran Halal * Sertifikasi Halal	0,389	2,753	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai dari *VIF* pada variabel pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran halal pada model regresi berganda lebih kecil dari 10 (*VIF*<10), sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Nilai dari *tolerance* dari variabel pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran halal pada model regresi berganda lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0.1), sehingga hal berikut dikatakan tidak terdapat Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

   Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada nilai toleransi variabel independen pengetahuan (X1) mendapat nilai 0,261 berarti tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai yang didapat lebih dari 0,1. Pada variabel pelayanan (X2) mendapatkan nilai 0,270 sehingga tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai yang didapat lebih dari 0,1. Pada variabel kesadaran halal (X3) mendapatkan nilai 0,389 sehingga tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai yang didapat lebih dari 0,1.

   Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *VIF* pada variabel independen pengetahuan (X1) mendapatkan nilai sebesar 3,833 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas karena nilainya kurang dari 10,00. Variabel pelayanan (X2) mendapatkan nilai sebesar 3,700 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas karena nilainya kurang 10,00. Pada variabel kesadaran halal (X3) mendapatkan nilai 2,753 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas karena nilainya kurang dari 10,00.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapatkan pada penelitian ini memiliki

distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran halal mendapatkan nilai lebih dari 0,05 yang berarti memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

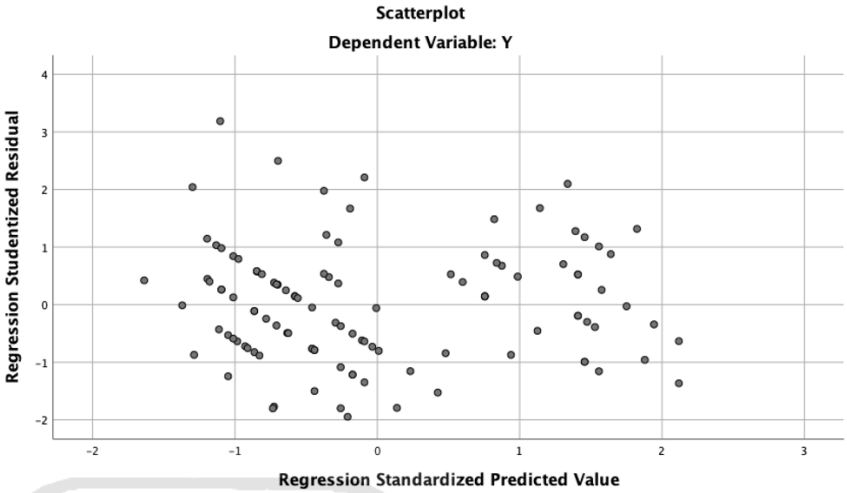
No.	Model	Asym. Sig.	Critical Number	Ket.
1.	Pengetahuan, Pelayanan, Kesadaran Halal * Sertifikasi Halal	0.200	>0.05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil signifikan si uji normalitas sebesar 0,200 di mana hasil tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji tes normalitas terdistribusi secara normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pada uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada data berupa grafik, apabila dasar pada analisis adalah jika tidak terjadi pola yang jelas dan juga titik – titik yang meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan data kuesioner tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (2024)

Terlihat dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan yang menjelaskan bahwa pada grafik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Nilai Sig.	Critical Number	Ket.
1.	Pengetahuan	0,539	> 0.05	Tidak Terjadi Heterosedatisitas
2.	Pelayanan	0,078	> 0.05	Tidak Terjadi Heterosedatisitas
3.	Kesadaran Halal	0,070	> 0.05	Tidak Terjadi Heterosedatisitas

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas bahwa variabel independen pengetahuan (X1) mendapatkan nilai signifikansi 0,539 lebih tinggi dari nilai standar signifikansinya 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel independen pelayanan (X2) memiliki nilai yang signifikan 0,078 lebih tinggi dari nilai standar signifikansinya 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel independen kesadaran halal (X3) memiliki nilai yang signifikan 0,070 yang di mana lebih tinggi dari nilai standar signifikansinya 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pada analisis regresi berganda dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized B
Pengetahuan	0,414
Pelayanan	0,269
Kesadaran Halal	0,187

Sumber : Data diolah (2024).

Dari data yang dicantumkan di tabel, maka dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji regresi ini sebagai berikut :

$Y = a + b1X_1 + b2X_2 + ... + bnXn$

$Y = 1,358 + 0,414X_1 + 0,269X_2 + 0,187X_3$

Keterangan :

Y = Sertifikasi Halal

a = Konstanta

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Pelayanan

X_3 = Kesadaran Halal

β_1 : Koefisien regresi yang memperlihatkan bahwa terjadi pengaruh besar antara pengetahuan dengan sertifikasi halal.

β_2 : Koefisien regresi yang memperlihatkan bahwa terjadi pengaruh besar antara pelayanan dengan sertifikasi halal.

β_3 : Koefisien regresi yang memperlihatkan bahwa terjadi pengaruh besar antara kesadaran halal dengan sertifikasi halal.

1. Pada variabel pengetahuan (X1) mendapatkan nilai 0,414 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,414.
2. Pada variabel pelayanan (X2) mendapatkan nilai 0,269 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,269.
3. Pada variabel kesadaran halal (X3) mendapatkan nilai 0,187 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X3 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,187.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan dari variabel independen (X) secara Simultan terhadap variabel dependen (Y). Pada

penelitian ini dapat dilihat nilai dari nilai koefisien determinasi berupa tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square
Pengetahuan, Pelayanan, Kesadaran Halal.	0,722

Sumber : Data diolah (2024)

Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas yaitu pengetahuan (X1), pelayanan (X2), dan kesadaran halal (X3) dapat berpengaruh sebesar 0,722 atau 72,2% terhadap variabel dependen yaitu sertifikasi halal dengan sisanya yaitu 100% - 72,2% = 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F atau juga bisa disebut dengan uji simultan digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh semua variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian kali ini, uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan (X1), Pelayanan (X2), dan Kesadaran Halal (X3) terhadap variabel dependen Sertifikasi Halal (Y). Berikut ini merupakan hasil Uji F :

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

Variabel	Sig.	Standard	Ket.
Pengetahuan, Pelayanan, Kesadaran Halal.	0,000	0,05	Hipotesis Diterima

Sumber : Data diolah (2024)

Dilihat dari hasil Uji F pada tabel diatas, menjelaskan bahwa variabel (Pengetahuan (X1), Pelayanan (X2), dan Kesadaran Halal (X3) Sertifikasi Halal (Y)) mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai 0,000 dengan kriteria jika nilai variabel Pengetahuan, Pelayanan, dan Kesadaran Halal berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal.

d. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pada Uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini mencari apakah variabel independen (X) yaitu pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran halal berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu sertifikasi halal.

Berikut merupakan hasil Uji T :

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	Std. Sig.
Pengetahuan	4,440	1,659	0,000	0,05
Pelayanan	2,945	1,659	0,004	0,05

Kesadaran Halal	2,139	1,659	0,035	0,05

Sumber : Data diolah (2024)

Berikut penjelasan dai hasil Uji T terhadap setiap variabel :

1. Hipotesis pertama

   Berdasarkan dari tabel di atas variabel pengetahuan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, maka apabila nilai signifikansinya adalah 0,000 < 0,05 (standar signifikansi) berarti Ha_1 diterima. Kemudian apabila dilihat dari t hitung yaitu 4,440 dengan nilai dari t tabel di 1,659 dengan menggunakan rumus df = n-k (df = 110 – 4 = 106). Sehingga dapat dikatakan t hitung > t tabel (3,206 > 1,659) yang berarti Ha_1 diterima. Dapat dikatakan pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal. Serta Variabel pengetahuan menjadi variabel yang paling berpengaruh dan dominan terhadap kesiapan sertifikasi halal UMKM yang ada di Kota Magelang.

2. Hipotesis kedua

   Berdasarkan dari tabel di atas variabel pelayanan (X2) memiliki nilai signifikan sih sebesar 0,004, maka apabila nilai signifikansinya adalah 0,004 < 0,05 (standar signifikansi) berarti Ha_2 diterima. Kemudian apabila dilihat dari terhitung yaitu 2,945 dengan nilai dari T tabel di 1,659 dengan menggunakan rumus df = n – k (df = 110 – 4 = 106). Sehingga dapat dikatakan t hitung > t tabel (2,945 > 1,660) yang berarti Ha_2 diterima. Dapat dikatakan pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal.

3. Hipotesis ketiga

Berdasarkan dari tabel di atas variabel kesadaran halal (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035, maka apabila nilai signifikansinya adalah 0,035 < 0,05 (standar signifikansi) berarti Ha_3 diterima. Kemudian apabila dilihat dari t hitung yaitu 2,139 dengan nilai dari t tabel di 1,660 dengan menggunakan rumus df = n – k (df = 110 – 4 = 106). Sehingga dapat dikatakan t hitung > t tabel (2,139 > 1,660) yang berarti Ha_3 diterima. Maka dapat dikatakan kesadaran halal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal.

C. Pembahasan

1. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman dalam penerapan sertifikasi halal.

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari uji T atau uji parsial mendapatkan bahwa variabel pengetahuan (X1) yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal atau Ha_1 diterima.

Hasil dari hipotesis uji T menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 (standar signifikansi). Hasil data tersebut sama dengan data koefisiensi regresi variabel pengetahuan sebesar 4,440 yang berarti pengetahuan berpengaruh terhadap sertifikasi halal sebesar 4,440. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Giyanti, Indriastiningsih (2019), Rudianto (2022), A'yun et.al (2023).

Maka dengan hasil yang tertulis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai Pengetahuan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman dalam penerapan sertifikasi halal yang ada di Kota Magelang.

b. Pelayanan

Berdasarkan hasil dari uji T atau uji parsial mendapatkan bahwa variabel pelayanan (X2) yaitu 0,004 < 0,05. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal atau Ha_2 diterima.

Hasil dari hipotesis uji T menunjukkan bahwa pelayanan berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah 0,004 < 0,05 (standar signifikansi). Hasil data tersebut sama dengan data koefisiensi regresi variabel pengetahuan sebesar 2,945 yang berarti pengetahuan berpengaruh terhadap sertifikasi halal sebesar 2,945. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Rudianto (2022), Gaol, Sarumaha (2022) Adimah et.al (2022).

Maka dengan hasil yang tertulis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal.

c. Kesadaran Halal

Berdasarkan hasil dari uji T atau uji parsial mendapatkan bahwa variabel kesadaran halal (X3) yaitu 0,035 < 0,05. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa kesadaran halal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal atau Ha_3 diterima.

Hasil dari hipotesis uji T menunjukkan bahwa kesadaran halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah 0,035 < 0,05 (standar signifikansi). Hasil data tersebut sama dengan data koefisiensi regresi variabel pengetahuan sebesar 2,139 yang berarti

kesadaran halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal sebesar 2,139. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Gaol, Sarumaha (2022) Fauziah et.al (2023) Ustanti (2022) A'yun et.al (2023).

Maka dengan hasil yang tertulis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai kesadaran halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal.

2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan UMKM Kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal

Hasil dari hipotesis Uji T menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam penerapan sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 (standar signifikansi). Hasil data tersebut sama dengan data koefisiensi regresi variabel pengetahuan sebesar 4,440 yang berarti pengetahuan berpengaruh terhadap sertifikasi halal sebesar 4,440. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Giyanti, Indriastiningsih (2019), Rudianto (2022), A'yun et.al (2023).

Dari data yang telah dihasilkan tersebut memiliki arti bahwa variabel Pengetahuan menjadi faktor yang paling unggul dan dominan mempengarui kesiapan UMKM dalam penerapan sertifikasi halal, karena nilai dari Pengetauan pada nilai signifikansi memiliki nilai lebih kecil dan pada t tabel memiliki nilai yang lebih tinggi dari variabel pelayanan dan kesadaran halal.

3. Upaya yang dapat diberikan terhadap pelaku UMKM olahan makanan dan minuman di kota Magelang dalam kesiapan penerapan sertifikasi halal

Upaya praktis yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor olahan makanan dan minuman untuk mempersiapkan penerapan sertifikat halal:

1. Menerapkan Sistem Jaminan Halal (SJH) Secara Bertahap.

   Pelaku UMKM dapat mulai menerapkan Sistem Jaminan Halal (SJH) dalam proses produksi mereka. Ini mencakup pemilihan bahan baku yang jelas kehalalannya, pengawasan terhadap rantai produksi, serta pengendalian dan pengawasan kebersihan lingkungan produksi. SJH membantu memastikan bahwa seluruh proses produksi memenuhi standar halal yang ditetapkan.

2. Mengikuti Pelatihan dan Sertifikasi Halal

   Pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan terkait sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) atau lembaga terkait lainnya. Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang prosedur, persyaratan, dan manfaat dari sertifikasi halal sehingga UMKM dapat lebih siap dan memahami proses yang harus dilalui.

3. Mendokumentasikan Proses Produksi dan Bahan Baku

   Dokumentasi yang baik mengenai bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan pemasok sangat penting dalam persiapan sertifikasi halal. Pelaku UMKM sebaiknya mulai membiasakan diri untuk mendokumentasikan setiap tahapan produksi dan menyimpan data pemasok bahan baku yang telah diverifikasi kehalalannya.

4. Melakukan Konsultasi dengan Lembaga Sertifikasi Halal

   Konsultasi dengan lembaga sertifikasi halal dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh UMKM. Lembaga ini dapat memberikan bimbingan teknis dan membantu dalam proses sertifikasi, sehingga pelaku usaha dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Upaya sosial yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor olahan makanan dan minuman dalam kesiapan penerapan sertifikat halal:

1. Mengadakan Edukasi dan Sosialisasi kepada Konsumen

   Pelaku UMKM dapat mengadakan kegiatan edukasi atau sosialisasi tentang pentingnya produk halal kepada konsumen. Ini dapat dilakukan melalui media sosial, webinar, atau workshop komunitas. Dengan meningkatkan kesadaran konsumen, pelaku UMKM tidak hanya mendorong permintaan produk halal tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap produk mereka.

2. Bekerjasama dengan Komunitas atau Organisasi Keagamaan

   Pelaku UMKM dapat menjalin kerjasama dengan komunitas atau organisasi keagamaan dalam rangka mendukung dan mempromosikan pentingnya sertifikasi halal. Misalnya, mengadakan seminar bersama di tempat ibadah atau acara keagamaan yang membahas manfaat produk halal serta bagaimana UMKM lokal berkontribusi dalam menyediakan produk halal yang terjamin.

3. Membangun Jaringan dengan UMKM Lain untuk Pertukaran Informasi

   Pelaku UMKM dapat bergabung dalam kelompok atau asosiasi UMKM untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait proses sertifikasi halal. Dengan membentuk jaringan yang kuat, para pelaku usaha dapat saling mendukung, bertukar pengetahuan, dan memberikan bantuan teknis satu sama lain dalam mempersiapkan sertifikasi halal.

4. Mendorong Keterlibatan dalam Program CSR Berbasis Halal

   Pelaku UMKM bisa ikut serta dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada produk halal. Ini bisa berupa donasi produk halal ke lembaga sosial atau mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang pentingnya makanan dan minuman halal. Keterlibatan dalam program seperti ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga

memperkuat komitmen pelaku usaha dalam menerapkan prinsip halal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal.
   1. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,440 > 1,659 t tabel. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa Ha_1 diterima. Dan menjadikan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman Kota Maggelang dalam penerapan sertifikasi halal.
   2. Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung 2,945 > 1,659 t tabel. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa Ha_2 diterima.
   3. Kesadaran Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah 0,035 < 0,05 dan nilai t hitung 2,044 > 1,659 t tabel. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa Ha_3 diterima.

b. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan UMKM olahan makanan dan minuman di kota Magelang dalam penerapan sertifikasi halal ialah ditinjau dari hasil hipotesis Uji T menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam penerapan sertifikasi halal. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk

pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 (standar signifikansi). Hasil data tersebut sama dengan data koefisiensi regresi variabel pengetahuan sebesar 4,440 yang berarti pengetahuan berpengaruh terhadap sertifikasi halal sebesar 4,440. Sehingga dari hasil tersebut variabel pengetahuan menjadi variabel yang paling unggul dan dominan mempengaruhi pelaku UMKM olahann makannan dan minumann dalam penerapan sertifikasi halal.

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM disarankan untuk secara konsisten menerapkan praktik halal dalam produksi guna menjaga mutu dan kualitas yang sesuai dengan standar halal. Perlu dilakukan pelatihan internal secara berkala mengenai praktik halal. Selain itu, penting juga untuk mensosialisasikan pemahaman mengenai praktik halal kepada karyawan agar komitmen terhadap penerapan sertifikasi halal dapat tetap terjaga.
2. Bagi Pemerintah Kota Magelang berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas, agar semakin *massive* dalam memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap pelaku UMKM olahan makanan dan minuman, mengenai program yang telah diberlakukan di Kota Magelang berupa sertifikasi halal gratis, prosedur, dan urgensinya, mulai dari komunitas UMKM yang sudah besar hingga pelaku usaha yang masih berdiri sendiri tanpa komunitas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan yang relevan terkait pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran halal terhadap kesiapan sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

Adimah, N., Irsyad, M., & Oktriawan, W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan kantor Cabang Purwakarta). *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, *3*(2). https://doi.org/10.52593/mtq.03.2.01

Amrin., M. A. , & F. M. (2023). RESPONSE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) FAST FOOD TO THE OBLIGATION OF HALAL CERTIFICATION IN BIMA TOWN INDONESIA. *Hukum Ekonomi*.

Anwar, M. K., Fahrullah, A., & Ridlwan, A. A. (2018). The Problems of Halal Certification For Food Industry In Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*.

Athiroh, N., Sjakoer, A., Noerhayati, E., Mardiayani, S. A., & Mas'ud Said, M. (t.t.). *Gambaran Kesiapan UMKM Menuju Industri Halal Jawa Timur An Overview of Small and Medium Enterprise (SME) Readiness towards The East Java Halal Industry* (Vol. 8, Nomor 2).

A'yun, F., Sudaryanti, D., & Novianto, A. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN, PROSPEK BISNIS DAN KESADARAN HALAL TERHADAP KEPATUHAN SERTIFIKASI HALAL PENGUSAHA KULINER KECAMATAN PACIRAN LAMONGAN. *Islamic Economic and Finance Journal*, *4*, 77–86.

Aziz, Y. A., & Chok, N. V. (2013). The Role of Halal Awareness, Halal Certification, and Marketing Components in Determining Halal Purchase Intention Among Non-Muslims in Malaysia: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of International Food and Agribusiness Marketing*, 1–23.

Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2024, August 3). *Data UMKM binaan se-Jawa Tengah (Kab/Kota)*. Https://Satudata.Dinkop-Umkm.Jatengprov.Go.Id/Umkm.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV BUDI UTAMA. https://doi.org/10.14421/grieb.2022.102-08

Fauziah, A., Diana, N., & Fakhriyyah, D. (2023). PENGARUH KESADARAN HALAL, KEMUDAHAN, PROSPEK BISNIS, DAN SIKAP PRODUSEN TERHADAP KEPATUHAN SERTIFIKASI HALAL UMKM DI KOTA MALANG. *Islamic Economic and Finance Journal*, 161–171.

Fauziyyah, H., Ekonomi, F., Islam, B., Gunung, S., Bandung, D., Fakultas, W., & Dan, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Sertifikasi Halal Produk bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Factors affecting product halal certification for students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vemy Suci Asih. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *1*(3), 701–709.

Gaol, R., & Sarumaha, F. (2022). *PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, PENYULUHAN WAJIB PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN PETISAH*. *8*, 134–139.

Giyanti, I., Indrasari, A., Sutopo, W., & Liquiddanu, E. (2020). Measurement model of halal practice readiness among food manufacturing small medium enterprises. *AIP Conference Proceedings*, *2217*. https://doi.org/10.1063/5.0000669

Giyanti, I., & Indriastiningsih, E. (2019). Effect of SME Food Entrepreneurs Knowledge on Halal Certification for Certified Awareness Using Partial Least Square. *Jurnal Teknik Industri*, *20*(2), 36. https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol20.no2.36-47

Harbit, A. (2022). *FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PELAKU USAHA UNTUK MENGAJUKAN SERTIFIKASI HALAL PRODUK UMKM DI KOTA BALIKPAPAN*.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Pamuji, S. (2022, April 1). *Makanan Halal Indonesia Ranking Dua Dunia, Kemenag: Kita Menuju Nomor Satu*. https://kemenag.go.id/pers-

rilis/makanan-halal-indonesia-ranking-dua-dunia-kemenag-kita-menuju-nomor-satu-ex0lob.

Purwanza, S., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y., Hudang, A., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S., Fadillah, M., Nugrohowardhani, R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S., Prisusanti, R., & Rasinus. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI* (A. Munandar, Ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Rahmawati, N. (2022). *KESIAPAN PENERAPAN SERTIFIKAT HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MAKANAN KEMASAN (Studi Kasus: UMKM Makanan Kemasan di Surakarta)*.

Rahmi, H., & Situmorang, A. (2020). The Effectiveness of Technical Guidance for Entrepreneurs in Small and Medium Enterprises in Facing Halal Certification. *Indonesian Journal of Halal Research*, *2*(2), 46–49. https://doi.org/10.5575/ijhar.v2i2.8281

Rudianto. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT PELAKU USAHA KULINER DALAM MENGGUNAKAN SERTIFIKASI HALAL*.

Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. PT Elex Media Komputindo.

Siska, S., Rahmi, H. , F., & Dewanti, E. (2020). Workshop dan Pelatihan Pengajuan Sertifikat Halal bagi Pelaku Industri Makanan Olahan UMKM. *Jurnal SOLMA*, 201–208.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (1 ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (3 ed.). Alfabeta.

Tumiwa, R., NIngsih, G., Romarina, & Setyadjit. (2023). *Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance*.

Ustanti, M. (2022). *PENGARUH KESADARAN HALAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MEMBELI PADA PRODUK MAKANAN DI TOKO "RIZQUNA" BLOKAGUNG KARANGDORO BANYUWANGI Mira*. 1–52.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Data Identitas Responden :

1. Jenis kelamin :
   a) Laki-Laki
   b) Perempuan
2. Jenis usaha :
   a) Mikro (Kekayaan bersih < Rp 50.000.000)
   b) Kecil (Kekayaan bersih > Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000)
   c) Menengah (Kekayaan bersih > Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000)
3. Lama usaha :
   a) < 2 Tahun
   b) 2-5 Tahun
   c) > 5 Tahun
4. Omset Penjualan bulanan :
   a) ≤ Rp 5.000.000
   b) Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
   c) Rp 10.000.000 - Rp 25.000.000
   d) ≥ Rp 25.000.000

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah sejulah pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif dengan memberi tanda salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar – salah, melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap isi setiap pernyataan.
4. Skala Likert

Tabel Jawaban Berupa

Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

5. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

A. Indikator Pelayanan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya memahami pengertian sertifikasi halal merupakan proses penerbitan sertifikasi untuk produk seperti makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik yang tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh ajaran Islam.				
2	Saya mengerti bagaimana proses pendaftaran sertifikasi halal dimulai dari Lembaga Penjamin Halal, dokumen, bahan – bahan yang digunakan hingga penerbitan sertifikasi halal.				
3	Saya mengetahui bahwa pemerintah Kota Magelang memberikan program berupa Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI).				
4	Saya memahami urgensi sertifikasi halal yang berguna untuk kepatuhan terhadap hukum maupun secara agama, kemajuan industri halal serta kesehatan dan keamanan terhadap konsumen.				

B. Indikator Pelayanan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Halal (BPJPH) selalu sigap dalam memberikan pelayanan.				
2	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) melakukan pelayanan dengan baik, tepat dan efisien kepada pelaku UMKM.				
3	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memberikan jasanya sesuai dengan waktu yang dijanjikan.				
4	Petugas Badan Penyelenggara Jaminan Halal (BPJPH) memberikan sosialisasi terhadap pelaku UMKM mengenai Sertifikasi Halal.				

C. Indikator Kesadaran Halal

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya memiliki kesadaran bahwa Sertifikasi Halal merupakan hal yang penting untuk kebersihan, keamanan dan kenyamanan konsumen dalam mengonsumsi suatu produk.				
2	Saya memiliki kesadaran mengenai pentingnya kehalalan suatu produk karena kewajiban agama.				

3	Saya mendukung program pemerintah dalam pemberlakuan Sertifikasi Halal.				
4	Saya memiliki kesadaran untuk turut serta dalam mengikuti program Sertifikasi Halal yang diberlakukan oleh pemerintah.				

D. Indikator Sertifikasi Halal

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui sertifikasi halal telah diwajibkan sejak 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024, berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2014.				
2	Saya mengetahui apabila hingga 17 Oktober 2024 belum bersertifikasi halal, maka pelaku UMKM dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.				
3	Saya mengetahui lembaga selain BPJPH, terdapat juga lembaga - lembaga lain yang berperan dalam proses dan penerbitan sertifikasi halal.				
4	Saya percaya terhadap Lembaga sertifikasi halal dalam memastikan kehalalan suatu produk.				

Lampiran 2

Data Hasil Kuisioner

NO	PENGETAHUAN (X1)				TOTAL
	1	2	3	4	
1	3	2	2	3	10
2	3	2	1	2	8
3	4	3	4	3	14
4	3	1	2	3	9
5	3	2	2	3	10
6	3	3	3	3	12
7	3	2	2	2	9
8	4	2	1	3	10
9	3	3	1	3	10
10	2	1	1	2	6
11	3	2	2	3	10
12	3	4	3	4	14
13	4	3	3	3	13
14	3	2	2	3	10
15	2	2	1	2	7
16	4	3	3	4	14
17	2	2	1	2	7
18	4	4	3	4	15
19	3	3	4	4	14
20	2	2	1	2	7
21	4	3	3	4	14
22	3	1	1	3	8
23	4	4	4	4	16
24	4	3	4	4	15
25	3	2	1	2	8
26	4	4	3	4	15
27	2	2	1	2	7
28	3	2	2	3	10
29	3	3	3	4	13
30	3	1	1	2	7
31	3	1	1	3	8
32	3	2	2	3	10
33	2	2	1	2	7
34	4	3	3	4	14
35	2	1	2	3	8
36	4	4	3	3	14
37	4	3	3	4	14
38	2	1	2	2	7
39	2	1	1	3	7
40	2	2	1	2	7
41	3	2	2	3	10
42	3	2	2	2	9
43	2	2	2	2	8

44	3	3	2	3	**11**
45	4	3	3	4	**14**
46	2	2	2	2	**8**
47	2	2	2	2	**8**
48	3	2	2	3	**10**
49	2	2	2	2	**8**
50	3	1	1	3	**8**
51	4	3	3	3	**13**
52	3	1	1	2	**7**
53	2	1	2	1	**6**
54	4	3	3	3	**13**
55	3	3	3	3	**12**
56	3	2	1	2	**8**
57	3	3	2	2	**10**
58	4	3	3	3	**13**
59	4	4	3	4	**15**
60	2	3	2	1	**8**
61	2	1	2	2	**7**
62	3	2	1	2	**8**
63	4	3	3	4	**14**
64	2	2	2	3	**9**
65	4	4	3	4	**15**
66	4	4	3	4	**15**
67	2	2	2	1	**7**
68	2	1	2	2	**7**
69	2	2	1	2	**7**
70	2	2	2	1	**7**
71	3	2	2	2	**9**
72	4	3	2	3	**12**
73	4	3	4	4	**15**
74	4	3	3	3	**13**
75	4	1	2	2	**9**
76	3	2	2	3	**10**
77	2	2	3	2	**9**
78	2	2	2	2	**8**
79	3	1	2	1	**7**
80	3	2	2	3	**10**
81	3	3	3	3	**12**
82	3	3	3	3	**12**
83	2	2	2	2	**8**
84	3	2	3	2	**10**
85	3	2	3	2	**10**
86	3	3	3	3	**12**
87	2	2	2	2	**8**
88	1	1	1	1	**4**
89	3	1	2	3	**9**
90	3	1	2	2	**8**
91	2	2	2	3	**9**
92	2	1	2	2	**7**
93	3	3	3	3	**12**

94	3	1	2	3	**9**
95	3	2	3	3	**11**
96	3	1	3	3	**10**
97	2	2	2	2	**8**
98	3	3	3	3	**12**
99	2	1	2	3	**8**
100	3	3	3	3	**12**
101	3	2	2	2	**9**
102	2	1	2	2	**7**
103	3	4	4	4	**15**
104	1	2	2	2	**7**
105	4	4	4	4	**16**
106	3	1	1	3	**8**
107	4	2	2	4	**12**
108	3	2	2	2	**9**
109	2	2	1	2	**7**
110	2	1	1	2	**6**

NO	PELAYANAN (X2)				TOTAL
	1	2	3	4	
1	2	2	2	2	8
2	2	1	2	1	6
3	3	3	3	3	12
4	2	2	2	2	8
5	2	2	2	2	8
6	3	3	2	2	10
7	1	1	1	2	5
8	1	2	2	2	7
9	2	2	2	2	8
10	1	1	1	1	4
11	2	2	2	2	8
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	2	2	2	2	8
15	1	1	1	1	4
16	3	3	3	4	13
17	1	1	1	1	4
18	4	4	4	4	16
19	3	3	4	3	13
20	2	2	2	1	7
21	3	3	2	3	11
22	2	2	2	2	8
23	3	3	3	3	12
24	3	3	3	3	12
25	2	2	2	2	8
26	3	3	3	3	12
27	2	1	2	1	6
28	2	2	2	2	8
29	3	4	3	3	13
30	2	2	2	2	8
31	1	1	1	2	5
32	2	2	2	2	8
33	2	2	2	2	8
34	3	3	3	4	13
35	1	2	1	2	6
36	4	3	3	4	14
37	3	4	3	3	13
38	1	1	2	2	6
39	2	1	2	2	7
40	2	2	2	1	7
41	2	2	2	2	8
42	2	2	2	2	8
43	2	2	2	2	8
44	3	3	3	3	12
45	3	3	3	3	12
46	1	2	1	2	6
47	2	2	2	2	8

48	2	1	1	2	6
49	2	2	1	1	6
50	2	1	2	2	7
51	3	3	4	3	13
52	1	2	1	2	6
53	2	2	1	2	7
54	3	3	2	3	11
55	2	3	3	2	10
56	1	2	1	2	6
57	2	1	1	1	5
58	4	4	4	4	16
59	3	3	3	3	12
60	1	1	1	1	4
61	2	1	2	2	7
62	2	2	1	2	7
63	3	3	3	4	13
64	2	1	2	1	6
65	4	4	4	4	16
66	3	4	3	4	14
67	2	2	1	2	7
68	2	2	2	2	8
69	2	2	2	1	7
70	1	2	2	2	7
71	2	2	2	2	8
72	4	3	3	3	13
73	3	3	3	3	12
74	2	2	1	2	7
75	2	2	2	2	8
76	2	2	2	4	10
77	2	2	2	4	10
78	2	2	2	1	7
79	2	2	2	2	8
80	3	3	3	3	12
81	3	3	3	3	12
82	3	3	3	3	12
83	2	2	2	2	8
84	2	2	2	2	8
85	2	2	2	2	8
86	3	3	3	4	13
87	2	2	2	2	8
88	2	2	2	2	8
89	2	2	2	2	8
90	2	2	2	2	8
91	2	2	2	2	8
92	2	2	2	2	8
93	3	3	3	3	12
94	2	2	2	2	8
95	2	2	2	2	8
96	2	2	2	2	8

97	2	2	2	2	8
98	3	3	3	3	12
99	2	2	2	2	8
100	3	3	3	3	12
101	2	2	2	1	7
102	2	1	2	2	7
103	3	3	3	3	12
104	1	1	2	2	6
105	4	3	3	3	13
106	1	1	1	2	5
107	2	2	2	3	9
108	2	2	2	2	8
109	2	2	2	1	7
110	1	2	2	2	7

	KESADARAN HALAL (X3)				
NO	**1**	**2**	**3**	**4**	**TOTAL**
1	4	4	3	2	13
2	4	3	3	2	12
3	4	4	4	4	16
4	3	3	2	2	10
5	3	3	2	3	11
6	3	3	4	3	13
7	3	3	3	3	12
8	3	4	3	1	11
9	2	4	3	3	12
10	3	2	1	2	8
11	4	3	2	2	11
12	4	4	4	4	16
13	3	3	3	3	12
14	3	3	2	2	10
15	3	3	2	1	9
16	4	3	4	3	14
17	3	4	2	1	10
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	2	3	3	2	10
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	3	15
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	3	3	3	3	12
26	4	4	3	4	15
27	3	3	2	2	10
28	3	2	3	2	10
29	4	4	4	4	16
30	3	3	3	3	12
31	2	4	2	2	10
32	2	3	2	2	9

33	3	4	2	2	11
34	4	4	3	3	14
35	2	3	3	2	10
36	4	4	3	3	14
37	4	4	3	3	14
38	2	3	3	2	10
39	2	3	2	2	9
40	3	4	2	2	11
41	2	4	2	2	10
42	3	3	3	2	11
43	3	4	2	3	12
44	3	4	4	4	15
45	4	4	4	4	16
46	3	3	2	2	10
47	3	3	2	1	9
48	2	3	2	2	9
49	3	4	2	2	11
50	2	3	1	2	8
51	4	3	3	3	13
52	2	3	2	2	9
53	3	3	2	1	9
54	4	3	3	4	14
55	3	3	3	3	12
56	3	3	2	2	10
57	3	3	1	2	9
58	4	4	4	4	16
59	4	4	3	3	14
60	4	3	2	1	10
61	2	3	2	1	8
62	2	3	2	2	9
63	4	4	3	3	14
64	2	2	2	2	8
65	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	16
67	3	3	2	1	9
68	2	3	2	1	8
69	2	3	2	1	8
70	2	2	2	2	8
71	4	3	4	3	14
72	4	3	4	4	15
73	3	3	3	3	12
74	3	3	4	3	13
75	3	3	2	2	10
76	3	3	4	3	13
77	3	3	3	3	12
78	3	3	3	3	12
79	3	3	3	2	11
80	2	2	3	2	9
81	3	3	3	3	12
82	3	3	3	3	12

83	2	2	3	2	9
84	3	3	3	3	12
85	3	3	3	2	11
86	3	3	3	3	12
87	3	2	3	2	10
88	3	3	4	2	12
89	3	3	4	3	13
90	4	3	3	3	13
91	3	3	3	3	12
92	4	3	3	3	13
93	4	3	3	3	13
94	3	3	3	3	12
95	3	3	3	2	11
96	3	3	3	3	12
97	2	4	4	3	13
98	3	3	3	3	12
99	3	3	3	3	12
100	3	3	3	3	12
101	2	2	2	1	7
102	2	3	1	1	7
103	3	4	4	4	15
104	2	2	1	2	7
105	4	4	4	4	16
106	3	3	4	3	13
107	4	3	3	3	13
108	3	2	3	2	10
109	2	3	3	1	9
110	3	2	3	2	10

NO	**SERTIFIKASI HALAL (Y)**				**TOTAL**
	1	**2**	**3**	**4**	
1	3	2	2	3	10
2	3	2	4	3	12
3	4	4	3	4	15
4	2	2	2	2	8
5	2	2	2	3	9
6	3	4	2	3	12
7	2	2	1	3	8
8	2	2	3	2	9
9	2	2	2	2	8
10	1	2	2	2	7
11	2	2	2	2	8
12	3	3	2	4	12
13	3	3	1	4	11
14	2	2	2	3	9
15	2	1	2	2	7
16	4	3	3	4	14
17	2	1	1	2	6
18	4	4	2	4	14

19	3	4	3	4	14
20	2	2	1	2	7
21	4	4	4	4	16
22	1	1	2	3	7
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	3	15
25	2	1	2	3	8
26	4	4	3	4	15
27	1	2	1	2	6
28	1	1	2	3	7
29	4	4	3	4	15
30	2	2	2	3	9
31	2	2	1	2	7
32	3	2	3	2	10
33	2	1	1	2	6
34	4	4	2	4	14
35	3	2	1	2	8
36	3	4	3	3	13
37	3	4	2	4	13
38	2	2	1	2	7
39	2	2	2	2	8
40	3	2	2	2	9
41	3	2	1	2	8
42	3	2	3	3	11
43	2	2	2	2	8
44	4	4	2	4	14
45	3	4	2	3	12
46	3	2	1	2	8
47	3	2	1	2	8
48	2	2	3	2	9
49	2	2	2	2	8
50	2	2	1	2	7
51	4	4	3	4	15
52	2	2	3	2	9
53	2	2	3	2	9
54	4	4	2	3	13
55	3	3	3	3	12
56	2	1	2	2	7
57	3	2	2	2	9
58	4	4	2	4	14
59	3	4	3	3	13
60	3	4	3	2	12
61	2	2	2	2	8
62	2	1	2	2	7
63	4	3	2	4	13
64	2	1	4	2	9
65	4	4	2	3	13
66	3	4	2	4	13
67	2	2	3	2	9

68	2	2	3	2	9
69	2	2	3	1	8
70	2	2	3	2	9
71	2	2	2	3	9
72	3	3	3	3	12
73	4	4	3	3	14
74	2	2	2	3	9
75	1	1	2	3	7
76	2	2	2	3	9
77	2	3	1	3	9
78	2	2	1	4	9
79	2	2	2	3	9
80	2	2	1	3	8
81	3	3	3	3	12
82	3	3	3	3	12
83	2	2	2	3	9
84	2	2	2	3	9
85	2	2	1	3	8
86	3	3	3	4	13
87	2	2	1	3	8
88	1	1	2	4	8
89	3	3	2	4	12
90	3	3	2	4	12
91	2	3	2	4	11
92	2	2	2	3	9
93	3	3	3	4	13
94	3	2	2	3	10
95	2	2	2	3	9
96	3	4	2	4	13
97	2	3	2	3	10
98	3	3	3	3	12
99	2	2	2	3	9
100	3	3	3	4	13
101	2	2	3	2	9
102	1	1	4	2	8
103	4	3	2	3	12
104	3	2	3	2	10
105	4	4	2	4	14
106	1	1	1	3	6
107	3	2	2	3	10
108	2	1	2	3	8
109	2	1	1	3	7
110	1	1	2	3	7

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTH1	110	1	4	2.90	.778
PTH2	110	1	4	2.22	.902
PTH3	110	1	4	2.20	.855
PTH4	110	1	4	2.70	.830
Valid N (listwise)	110				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PLY1	110	1	4	2.23	.762
PLY2	110	1	4	2.22	.783
PLY3	110	1	4	2.18	.756
PLY4	110	1	4	2.30	.830
Valid N (listwise)	110				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KH1	110	2	4	3.08	.718
KH2	110	2	4	3.20	.603
KH3	110	1	4	2.86	.829
KH4	110	1	4	2.57	.903
Valid N (listwise)	110				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SH1	110	1	4	2.55	.863
SH2	110	1	4	2.45	.992
SH3	110	1	4	2.20	.799
SH4	110	1	4	2.89	.782
Valid N (listwise)	110				

Uji Validitas

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	1	.579**	.668**	.707**	.811**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1_2	Pearson Correlation	.579**	1	.737**	.731**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1_3	Pearson Correlation	.668**	.737**	1	.806**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1_4	Pearson Correlation	.707**	.731**	.806**	1	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.811**	.872**	.927**	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.904**	.888**	.826**	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2_2	Pearson Correlation	.904**	1	.853**	.885**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2_3	Pearson Correlation	.888**	.853**	1	.826**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2_4	Pearson Correlation	.826**	.885**	.826**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.953**	.963**	.939**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	TOTAL
X3_1	Pearson Correlation	1	.464**	.524**	.523**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.010	.003	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
X3_2	Pearson Correlation	.464**	1	.588**	.468**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.010		.001	.009	.000
	N	30	30	30	30	30
X3_3	Pearson Correlation	.524**	.588**	1	.733**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3_4	Pearson Correlation	.523**	.468**	.733**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	.003	.009	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.736**	.736**	.893**	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1__1	Y1__2	Y1__3	Y1__4	TOTAL
Y1__1	Pearson Correlation	1	.854**	.639**	.756**	.946**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y1__2	Pearson Correlation	.854**	1	.552**	.712**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y1__3	Pearson Correlation	.639**	.552**	1	.452*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.012	.000
	N	30	30	30	30	30
Y1__4	Pearson Correlation	.756**	.712**	.452*	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.946**	.914**	.760**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	4

Pelayanan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	4

Kesadaran Halal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	4

Sertifikasi halal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	4

Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.358	.661		2.055	.042		
	X1	.414	.093	.445	4.440	.000	.261	3.833
	X2	.269	.091	.290	2.945	.004	.270	3.700
	X3	.187	.088	.176	2.139	.035	.389	2.573

a. Dependent Variable: Y

B. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39501627
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.030
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.123	.039		3.119	.002
	X1	-.003	.006	-.113	-.617	.539
	X2	-.010	.005	-.320	-1.777	.078
	X3	.010	.005	.274	1.828	.070

a. Dependent Variable: ABS_RESS

D. Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850[a]	.722	.714	1.41462

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

E. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.778	3	183.926	91.910	.000[b]
	Residual	212.122	106	2.001		
	Total	763.900	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

F. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.358	.661		2.055	.042		
	X1	.414	.093	.445	4.440	.000	.261	3.833
	X2	.269	.091	.290	2.945	.004	.270	3.700
	X3	.187	.088	.176	2.139	.035	.389	2.573

a. Dependent Variable: Y